



**PENGARUH POLA KOMUNIKASI DAN KECERDASAN
EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh
**IAIN
PADANGSIDIMPUAN
SAHRIANI HASIBUAN**

NIM 1723100188



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH POLA KOMUNIKASI DAN KECERDASAN
EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAHRIANI HASIBUAN
NIM 1723100188**

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**



Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP 196410131991031003


Dr. Ahmad Nizar Ranghuti, S.Si, M.Pd
NIP 198004132006041002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI DAN KECERDASAN
EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh:

**SAHRIANI HASIBUAN
NIM 1723100188**



Dapat disetujui dan disahkan persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 30 - Agustus -2019

Pembimbing I

Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP 196410131991031003

Pembimbing II

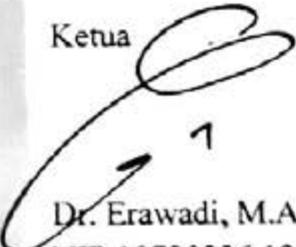
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP 198004132006041002

PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Pengaruh Pola Komunikasi dan Kecerdasan Eemosional Orang tua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan" atas Nama Sahriani Hasibuan NIM 1723100188, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah disidangkan dalam Sidang Munaqosyah Tesis di Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 28 Agustus 2019. Tesis ini diterima sebagai syarat dalam penulisan tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

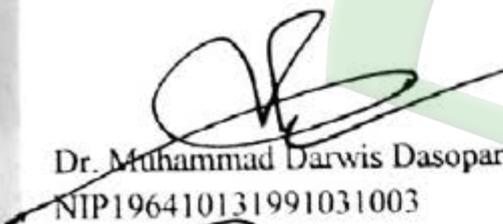
Padangsidimpuan, 02 September 2019
Panitia Sidang Munaqosyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidimpuan
Sekretaris

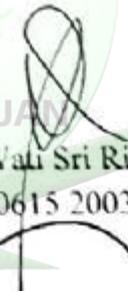
Ketua

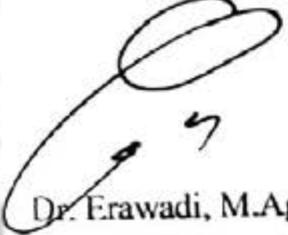

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP 19720326 199803 1 002

Anggota


Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos, M.A
NIP 19780615 200312 2 003


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP 196410131991031003


Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos, M.A
NIP 19780615 200312 2 003


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP 19720326199803 1002


Dr. Anbar, M.A
NIP 19711214 199803 1 002

Mengetahui



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAHRIANI HASIBUAN
NIM : 1723100188
Fakultas/ Jurusan : PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER/PAI
Judul Tesis : PENGARUH POLA KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Juni 2019

Yang menyatakan



SAHRIANI HASIBUAN
NIM 1723100188

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahriani Hasibuan
NIM : 1723100183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH POLA KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengeloladalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal: 25 Juni 2019
Yang menyatakan



Sahriani Hasibuan
NIM 1723100188



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA IAIN PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **PENGARUH POLA KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ditulis Oleh : SAHRIANI HASIBUAN
NIM : 1723100188
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : PASCASARJANA IAIN PADANGSIDIMPUAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Magister Pendidikan (M.Pd)



Padangsidimpuan, Agustus 2019

Direktur

Dr. Brawadi, M.Ag

NIP 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Nama : Sahriani Hasibuan

NIM : 1723100188

Program Studi/Pascasarjana: Pendidikan Agama Islam/Program Magister

Judul Tesis : Pengaruh Pola Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Permasalahan dalam penelitian adalah banyaknya faktor yang mempengaruhi akhlak remaja yaitu ekonomi, pergaulan, teman sebaya, teknolodi, pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua, dari beberapa factor tersebut yang menjadi pemasalahan awal dalam sebuah proses pendidikan adalah pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua. Dari kedua faktor banyak terjadi permasalahan dikalangan remaja seperti penyimpangan dari norma namun ada juga dari kedua faktor tersebut yang menjadi remaja yang shalih dan shahiha.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode metode kolerasional. Kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis data-data angka (numerial) yang diolah secara statistik, yang diperoleh dari angket.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pola komunikasi orang tua (X_1) terhadap akhlak remaja (Y) memiliki korelasi yaitu 0,890 atau 89% artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel (X_1) dan (Y) sangat Kuat. Korelasi kecerdasan emosional orang tua (X_2) dengan akhlak remaja (Y) memiliki nilai 0,926 atau 92% artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel (X_2) dan (Y) sangat Kuat. Sedangkan untuk menguji tingkat signifikanuji F 5%, pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja, menunjukkan bahwa $F_h(270,761) > F_t(0,000)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja ditemukan bahwa $F_h(43,487) > F_t(0,000)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tuaterhadapahklakremaja, menjelaskan bahwa jika $F_h(218,539) > F_t(0,000)$, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan diterima.

ABSTRACT

Name : Sahriani Hasibuan
NIM : 1723100188
Study Program/Postgraduate : Islamic Religious Education / Masters Program
Title of Thesis : **The Influence of Parents' Communication and Emotional Intelligence Patterns on Adolescent Morals in Aek Badak Village, Sayurmatangi District, South Tapanuli Regency.**

The problem in this research is the many factors that influence adolescent morals, namely economics, relationships, peers, technology, communication patterns and emotional intelligence of parents, from some of these factors that become the initial problems in an educational process are the patterns of communication and emotional intelligence of parents. Of the two factors, there are many problems among adolescents, such as deviations from the norm, but there are also two factors that become adolescents who are righteous and authentic.

The type of research used is quantitative with the method of collaborative methods. Quantitative is a type of research conducted using the measurement and analysis of numerical data that is processed statistically, obtained from a questionnaire.

The results of this study are that parental communication patterns (X1) towards adolescent morals (Y) have a correlation that is 0.890 or 89% means that the interpretation of the relationship between variables (X1) and (Y) is very strong. The correlation of emotional intelligence of parents (X2) with the morals of teenagers (Y) has a value of 0.926 or 92% meaning that the interpretation of the relationship between variables (X2) and (Y) is very strong. Whereas to test the significant level of the F% test, the effect of parental communication patterns on adolescent behavior shows that $F_h (270,761) > F_t (0,000)$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The influence of parents' emotional intelligence on adolescents was found that $F_h (43,487) > F_t (0,000)$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. The influence of communication patterns and emotional intelligence of parents on adolescent ahklak, explains that if $F_h (218,539) > F_t (0,000)$, then the hypothesis that says there is an influence of communication patterns and emotional intelligence of parents on adolescent ahklak in Aek Badak Village, Sayurmatangi District, South Tapanuli Regency be accepted.

المخلص

الاسم : سهرثاني
رقم الطالب : ١٧٢٣١٠٠١٨٨
موضوع التحليلة : تأثير نماط الاتصال الوالد والذكاء الروحه لأخلاق الشباب في قرية عيك بادك ساورماتنجي بتابنولي الجنوبية

تتمثل المشكله في هذا البحث في العديد من العوامل التي تؤثر على أخلاقيات المراهقين ، وهي الاقتصاد والعلاقات والأقران والتكنولوجيا وأنمات الاتصال والذكاء العاطفي للأباء والأمهات ، ومن بين هذه العوامل التي تصبح المشكلات الأولية في العملية التعليمية هي أنمات التواصل والذكاء العاطفي للأباء. من بين هذين العاملين ، هناك العديد من المشكلات بين المراهقين ، مثل الانحرافات عن المعيار ، ولكن هناك أيضًا عاملان يصبحان مراهقين بارين وصادقين.

نوع البحث المستخدم كمي مع طريقة الأساليب التعاونية. الكم هو نوع من البحوث التي أجريت باستخدام قياس وتحليل البيانات العددية التي تتم معالجتها إحصائيا ، تم الحصول عليها من استبيان.

نتائج هذه الدراسة هي أن أنمات التواصل الوالدين (X1) نحو أخلاقيات المراهقين (Y) لها علاقة بنسبة 0.890 أو 89 ٪. يعني أن تفسير العلاقة بين المتغيرات (X1) و (Y) قوي للغاية. العلاقة بين الذكاء العاطفي للأباء (X2) مع أخلاقيات المراهقين (Y) تبلغ قيمتها 0.926 أو 92 ٪. مما يعني أن تفسير العلاقة بين المتغيرات (X2) و (Y) قوي للغاية. بينما لاختبار المستوى الكبير لاختبار F ، فإن تأثير أنمات التواصل الوالدي على سلوك المراهقين يدل على أن $F_{(270)}(761,0) < F_{(000)}$ ، ثم يتم رفض H_0 وقبول H_a . تم العثور على تأثير نكاه الوالدين العاطفي على المراهقين أن $F_{(43)}(487,0) < F_{(000)}$ ، ثم تم رفض H_0 وتم قبول H_a . يوضح تأثير أنمات الاتصال والذكاء العاطفي للأباء والأمهات على المراهقين أهلاك ، أنه إذا كان $F_{(218,539)} < F_{(000)}$ ، فإن الفرضية التي تقول أن هناك تأثيرًا في أنمات الاتصال والذكاء العاطفي للأباء والأمهات على المراهقين أهلاك في قرية عيك بادك ، منطقة ساورميناتجي ، منطقة توركولي الجنوبية تم استلامه.

DAFTAR ISI

HalamanJudul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
HalamanPersetujuanPembimbing.....	iii
SuratPengesahanPenguji	iv
SuratPernyataanKeaslianTesis.....	v
SuratpersetujuanPublikasi.....	vi
SuratPegesahanDirektur.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xvi
DaftarLampiran.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah.....	16
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Defenisi Operasional Variabel.....	18
G. Kegunaan Penelitian	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	21
1. Pola Komunikasi OrangTua.....	21
a. Pengertian Komunikasi Orang Tua.....	21
b. Pola Komunikasi Dalam Keluarga.....	25
c. TeoriPolaKomunikasiOrang Tua.....	32
d. IndikatorPolaKomunikasiOran Tua.....	33
2. Kecerdasan Emosional Orang Tua	34
a. PengertianKecerdasanEmosional Orang Tua.....	34
b. IndikatorKecerdasanEmosional Orang Tua.....	36
3. Akhlak Remaja	37
a. Pengertian Akhlak.....	37
b. Macam-Macam Akhlak.....	38
c. IndikatorAkhlak.....	40
B. PenelitianTerdahulu	41
C. KerangkaBerpikir.....	43
D. Hipotesis	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. TempatdanWaktu Penelitian.....	47
B. Jenis dan Metode Penelitian	47

C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Variabel Penelitian.....	51
E. Instrumen Penelitian	51
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	65
H. Teknik Analisis Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	78
1. Letak Geografis Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matingg Kabupatén Tapanuli Selatan.....	78
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	79
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	80
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	80
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	81
B. Temuan Khusus	82
1. Deskriptif Data	82
a. Variabel X_1 (Pola Komunikasi Orang Tua).....	82
b. Variabel X_2 (Kecerdasan Emosional Orang Tua).....	85
c. Variabel Y (Akhlak Remaja).....	88
2. Pengujian Hipotesis	91
3. Hasil Pengujian Hipotesis	93
4. Pembahasan Hasil Penelitian	99
5. Keterbatasan Penelitian	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel1: Distribusi Item Angket Pola Komunikasi OrangTua (X_1)	53
Table 2: Distribusi Item Angket Kecerdasan Emosional Orang Tua(X_2).....	54
Tabel3: Distribusi Item Angket Akhlak Remaja (Y)	55
Tabel4 : Hasil Uji Validitas Variabel Pola Komunikasi OrangTua (X_1).....	60
Tabel5: Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional Orang Tua (X_2).....	62
Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak Remaja (Y)	63
Tabel 7 : Hasil Uji Reliabilitas angket Pola Komunikasi OrangTua (X_1).....	66
Tabel 8 : Hasil Uji Reliabilitas angket Kecerdasan Emosional OrangTua (X_2).....	66
Tabel 9 : Hasil Uji Reliabilitas angket Akhlak Remaja (Y).....	67
Tabel10: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap koefisien Kolerasi.	73
Tabel11: Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayur matinggi Berdasarkan Tingkat Usia	79
Tabel12: Keadaan Mata Pencarian Penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayur matinggi.....	80
Tabel13: Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayur matinggi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	81
Tabel 14: Skor Perolehan Angket Pola komunikasi OrangTua(X_1).....	83
Tabel 15: Hasil Statistik Pola Komunikasi OrangTua (X_1).....	84
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Variabel Pola Komunikasi OrangTua (X_1).....	85
Tabel 17: Skor Perolehan Angket Kecerdasan Emosional OrangTua(X_2).....	86
Tabel 18: Hasil Statistik Kecerdasan Emosional OrangTua (X_2).....	87
Tabel 19: Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional OrangTua(X_2)....	88
Tabel 20: Skor Perolehan Angket Akhlak Remaja (Y).....	89
Tabel 21: Hasil Statistik Akhlak Remaja (Y).....	90
Tabel 22: Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Remaja (Y).....	91
Tabel23: Rangkuman Hasil Statistik Kolerasi Pola Komunikasi OrangTua(X_1) dengan Akhlak Remaja (Y).....	93

Tabel24:RangkumanHasilStatistikPengaruhPolaKomunikasi terhadapAkhhlakRemaja(Y).....	OrangTua(X_1) 94
Tabel25: HasilUju-F SignifikasiVariabelPengaruhPolaKomunikasi terhadapAkhhlakRemaja(Y).....	OrangTua(X_1) 95
Tabel26:RangkumanHasilStatistikKolerasiKecerdasanEmosional denganAkhhlakRemaja (Y).....	OrangTua(X_2) 96
Tabel27: RangkumanHasilStatistikPengaruhKecerdasanEmosional TerhadapAkhhlakRemaja(Y).....	OrangTua (X_2) 97
Tabel28: HasilUji-F SignifikasiVariabelPengaruhKecerdasanEmosional OrangTua(X_2) TerhadapAkhhlakRemaja(Y).....	OrangTua(X_2) 98
Tabel29: Rangkuman Hasil Statistik Kolerasi Ganda Pola Komunikasi (X_1) dan Kecerdasan Orangtua(X_2) dengan Aklak Remaja (Y).....	99
Tabel30:RangkumanHasilStatistikpengaruhPolaKomunikasi danKecerdasanEmosional OrangTua (X_2) denganAkhhlakRemaja (Y).....	(X_1) 100
Tabel31:HasilUji-F SignifikasiVariabelPengaruhPolaKomunikai KecerdasanEmosional TerhadapAkhhlakRemaja(Y).....	(X_1) OrangTua(X_2) 102
Tabel32: HasilUjiDeterminanSignifikasi Variable danKecerdasanEmosional OrangTua (X_2) TerhadapAkhhlakRemaja (Y).....	PolaKomunikasi(X_1) 102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket.....	2
Lampiran 2. Tabel Daftar Skor Angket Pola Komunikasi Orang tua X_1	12
Lampiran 3. Tabel Daftar Skor Angket Kecerdasan Emosional Orang tua X_2	15
Lampiran 4. Tabel Daftar Skor Angket Akhlak Remaja Y.....	18
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pola Komunikasi Orang Tua (X_1) Dan Kecerdasan Emosional Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Dengan Menggunakan Bantuan Program SPSS Versi 22.....	21
Lampiran 6. Perhitungan Analisis Data Pola Komunikasi Orang Tua (X_1) Dan Cerdasan Emosional Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Dengan Menggunakan Bantuan Program SPSS Versi 22.....	32
Lampiran 7. Surat Persetujuan Judul Tesis.....	37
Lampiran 8. Surat Penunjukan Pembimbing Tesis.....	38
Lampiran 9. Surat Mohon Izin Riset.....	39
Lampiran 10. Surat Balasan Riset.....	40



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga adalah ranah utama dan yang paling awal dalam membentuk pribadi, karakter dan moralitas remaja. Yang di dalamnya terdapat orang tua sebagai sosok yang paling dekat dalam kehidupan remaja. Cara berkomunikasi orang tua dan kemampuan orang tua dalam mengolah emosi bisa menentukan sikap, akhlak, prilaku dan pola pikir remaja. Untuk menjadi remaja yang berakhlakul karimah, bermanfaat bagi sesama manusia dan berguna bagi nusa dan bangsa. Hal tersebut menjadi tujuan dari pola komunikasi dan kecerdasan emosional oleh orang tua terhadap anak remaja. Yang mana sikap dan pribadi yang tampak berbeda dari orangtua dapat membentuk kepribadian anak remaja yang berbeda pula.¹

Orang tua merupakan pendidik yang awal terhadap remaja yang selalu mengitari dan sekaligus menjadi figur dan idola bagi remaja dalam memberikan pelajaran terhadap anak ramaja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap, kebiasaan, pola pikir dan perilaku yang tampak pada perilaku orang tua akan dicontoh dan diterapkan oleh remaja dalam kehidupannya. apabila orang tua memperlihatkan kebiasaan yang baik dalam bersikap, mengekspresikan perasaan, emosi, kritikan, bertutur

¹Ujang Saefullah, *Kapita Seelekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya* (Bandung:Simbiosis Rekatama Media,2007), hlm. 2.

kata dan memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari dengan baik maka remaja akan melihat dan mencontoh kebiasaan baik dari orangtuanya ke dalam kehidupannya. Demikian sebaliknya orang tua yang bersikap dan berperilaku buruk serta tidak mampu mengolah emosi akan dicontoh dan ditiru oleh remaja. Pendidikan, tutur kata dan pengolahan emosi dari orang tua yang baik akan memberikan dampak perkembangan pribadi dan akhlak remaja yang baik pula.

Menurut Elizabeth Hurlock tindakan, sikap dan perilaku orang tua sehari-hari yang terlihat oleh remaja, sangat berdampak besar pada pembentukan karakter remaja. sikap dan perlakuan orang tua yang dibangun dengan awal yang baik dalam rumah, sangat berpengaruh terhadap pembentukan relasi dalam sebuah hubungan yang akan diterapkan dalam kehidupan keluarga di lingkungannya.²

Hurlock menyatakan yang dikutip dari pendapat Norman keikutsertaan dan pembinaan dari orang tua serta peran orang tua dalam memahami, mengenali sikap dan menggali potensi serta bakat yang unik dari remaja akan membentuk pribadi yang natural tanpa memaksanya menjadi orang lain dan bahkan akan membentuk akhlak remaja yang baik tanpa rekayasa dan tidak akan menyimpang dari aturan dan norma yang seharusnya dimiliki pada usia remaja.³ Ketika orang tua berkomunikasi dengan remaja baik itu dalam bertutur kata, memberikan nasehat, memberikan tugas, menyapa, atau bahkan ketika orang tua

²Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak (Terjemah)*, (Erlangga,: Jakarta, 1993), hlm. 130.

³Elizabeth Hurlock, *Perkembangan...*, hlm.132

memarahi anak remaja hendaknya mengontrol emosi, tidak menghakimi dan tidak memberikan perlakuan yang keras, kasar dan menakut-nakuti remaja akan tetapi memberikan perlakuan dan perkataan yang dapat memotivasi dan memberikan semangat yang baik agar akhlak remaja tidak menyimpang akan tetapi membentuk remaja yang berpribadi baik, sopan santun, dan berkarakter.

Karakter remaja dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh pola komunikasi orang tua. Pola komunikasi orang tua terbagi menjadi empat macam yaitu, demokratis, permissif, otoriter dan melantarkan. Setiap pola komunikasi ini dapat memberikan pengaruh serta dampak baik dan buruk terhadap perkembangan usia remaja.⁴

Cara orang tua dalam berkomunikasi dengan anak yaitu diantaranya dengan mengajak mereka berdialog, maka orang tua akan dapat memahami dan menyelami pikiran dan perasaan remaja, sehingga kalo akhirnya orang tua harus mengambil keputusan, maka keputusan itu benar-benar yang terbaik bagi masa depan remaja dan remaja dengan tulus menjalani keputusan itu sehingga remaja tersebut menjadi remaja yang berakhlak. Betapa besar tanggung jawab orangtua dihadapan Allah Swt terhadap pendidikan anak, tentang perkara ini Allah swt berfirman dalam Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁴Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 240-241

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (At-Tahrim:6).⁵

At-Tarmizi meriwayatkan dari Ayyub bin Musa dai ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw, bersabda: “Tidak ada satu pemberian yang diberikan oleh seorang ayah (orang tua) kepada anaknya yang lebih utama daripada pemberian budi pekerti yang baik” (RH. At-Tarmizi)⁵

Ibnu Majah juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, bahwa Rasulullah saw bersabda : “Muliakan lah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”.

Dan di dalam sebuah hadist diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari Rasulullah saw bersabda : “Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban” (HR.Al-Bukhari).⁷

Dari beberapa hadist *pedagogis* di atas dapat disimpulkan bahwa para orang tua berperan penting dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membina dan membentuk karakter remaja menuju remaja yang memiliki moral dan budi pekerti luhur yang baik.

Pada umumnya setiap orang tua berharap anak remajanya menjadi remaja yang berakhlakul karimah dan tumbuh menjadi remaja yang berkepribadian terpuji. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, (Bandung, Diponegoro, 2005), hlm. 448

⁶Imam Tirmidzi, *Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah*, (Beirut, Libanon. 1971), hlm. 88.

⁷ Muhammad bin Isma il al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Hadits No. 4801, Juz 16), hlm 207

Hurairah r.a. Yang menyatakan sangat perlunya dan pentingnya peran orangtua dalam membentuk pribadi, sikap dan karakter remaja.

Kebutuhan primer keluarga yang paling dibutuhkan bukanlah sandang, pangan dan papan yang selalu dicari dan kumpulkan oleh orang tua sehingga berkurang waktu untuk berkomunikasi dan bercengkrama dengan remaja sehingga membuat moral remaja kurang dimasa sekarang. Akan tetapi akhlaklah yang merupakan kebutuhan primer yang merupakan faktor utama dan pemicu timbulnya moral yang baik yang membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Meskipun orang tua memberikan kekayaan material yang berlimpah ruah akan tetapi jika orang tua tidak menunjukkan kebiasaan perilaku dan tutur kata yang baik serta selalu terlihat emosional maka tidak akan terlahir pribadi dan akhlakul karimah remaja dan kebahagiaan dalam keluarga akan jauh dari yang diharapkan oleh orang tua. Namun keluarga yang dari segi kondisi ekonomi yang serba kekurangan tetapi perilaku dan kebiasaan orang tua dalam membina akhlak remaja yang dicerminkan sangat baik akan menghasilkan karakter remaja yang baik.

Tanggung jawab orang tua, dalam mendidik, mengawasi, mengontrol, dan membentuk karakter serta pribadi remaja yang unggul yang diresahkan orang tua adalah hilangnya karakter remaja yang sekarang sedang marak diperbincangkan di semua kalangan masyarakat. Banyak kasus kenakalan remaja yang ditemukan seperti: tawuran, pelecehan seksual, pencurian, penggunaan obat-obatan terlarang, merokok, kekerasan

dalam rumah tangga, pergaulan bebas, minum-minum beralkohol, pelecehan di bawah umur dan sebagainya.

Hal ini tidak lepas dari peran serta orang tua dalam membina dan membentuk akhlakul karimah remaja. Agar menjadi remaja yang mengenal akhlak tentunya harus ada pembinaan yang baik dari orang tua.

Namun, sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang memiliki tingkah laku dan sopan santun yang baik yang dapat menyejukkan hati dan pandangan mata. Remaja yang seperti itu disebut remaja yang shaleh dan shalehah yang berakhlakul karimah. Maka dari itu terlihatlah betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga yang dapat mengarahkan remaja menemukan dunianya dan membentuk pribadi yang berakhlak serta menyalurkan bakat dan menggali potensi sedini mungkin kearah pengembangan bakat dan minat yang baik.⁸

Pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua yang diterapkan dalam pembinaan dan pembentukan akhlak ketika anak memasuki usia remaja akan sangat menentukan sikap dan pribadi remaja terutama di lingkungan sosial dan sekolahnya. Akan terlihat berdampak besar pada perilaku remaja di lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya.

Penanaman sikap pada usia dini sangat besar mempengaruhi akhlak remaja di masa mendatang. Masa remaja memang masa yang paling sulit, yang berarti berubah dari apa yang sebelumnya melainkan lebih dari sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan berikutnya. Artinya apa

⁸H. Hamzah Yaqub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul karimah*, (Bandung: CV,Diponegoro, 1983) hlm. 28-29

yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

Masa remaja ditandai dengan adanya periode peralihan, yang ditandai dengan ketidakjelasan dan keraguan peran serta status individu maupun sosial yang harus dilakukan dalam lingkungannya. Dalam periode ini, di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status ini memberi waktu dan peluang kepada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai untuk remaja namun tidak keluar dari aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.⁹

Kemudian selain itu remaja juga mempunyai peran dan tugas yang harus dilaksanakan dan dipatuhi dalam keluarga. Peran penting remaja yang harus dilakukan adalah menerima segala kondisi yang terjadi dalam dirinya. Bisa menyesuaikan diri sesuai dengan jenis kelaminnya, menumbuhkan sikap mandiri, bertanggung jawab terhadap diri dan masyarakat, dan mematuhi serta mengikuti dan melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Melihat banyak remaja yang salah dalam memahami norma dan aturan yang berlaku sehingga remaja banyak yang kurang berakhlak. Pembatasan peran dan aturan moralitas di lingkungan pun menjadi begitu penting untuk kalangan remaja rentan usia 13 sampai dengan 16 tahun.¹⁰

⁹Elizabeth B H, *Perkembangan Anak* (terjemahan) (Erlangga: Jakarta, 1993), hlm 209

¹⁰Akrim Ridho Mursi, *Jadi Remaja Penuh Warna* (terjemahan) (Ziyad: Surakarta 2007), hlm. 221.

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi, remaja harus mampu melakukan penyesuaian sosial, penyesuaian sosial ini sangat berdampak besar terhadap perkembangan remaja, dimana remaja dituntut harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun dia berada baik di sekolah, di tempat bermain atau bahkan di lingkungan keluarga yang baru remaja masuki.

Pola sosialisasi yang lain yaitu perubahan sosial, di mana remaja dituntut harus mampu menyeimbangkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan di lingkungan remaja baik itu di sekolah maupun di lokasi bermain sehari-harinya. Ketika remaja mencari jati dirinya, remaja akan mencoba berbagai hal baru yang dijumpainya dalam hal ini orangtua sangat berperan besar untuk mengontrol, membina, mengatur dan membimbing remaja di rumah supaya anak tidak keluar dari aturan dan norma yang berlaku sehingga akhlak terpuji dalam diri remaja tertanamkan dengan baik.

Pola komunikasi dan kecerdasan emosional yang diterapkan dan diperlihatkan oleh orang tua kepada anaknya di dalam rumah baik dan sesuai dengan aturan komunikasi sehingga remaja mampu melakukan penyesuaian diri dan menerima perubahan sosial yang diperoleh dari orang tua di rumah akan berdampak pada tindakan dan sikap serta karakter remaja di lingkungan sehari-harinya.

Misalnya orang tua yang selalu memperhatikan jam berangkat sekolah anaknya agar tidak terlambat masuk sekolah, dan memperhatikan

pelajaran di rumah dan juga memperhatikan jam pulang sekolah apabila hal-hal tersebut dibiasakan oleh orang tua di rumah maka akan diikuti oleh remaja sehingga membentuk remaja yang disiplin dan tau aturan. Namun jika tidak ada pengawasan dari orang tua dalam hal apa saja maka remaja yang pada umumnya mengalami masa perubahan dan peralihan peran akan kewalahan dalam mengatur dan nilai sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya sehingga banyak terjadi kesalahan tugas dan peran yang harus dilakukan dan diemban remaja.

Remaja yang salah dalam menyesuaikan dan memahami pola komunikasi dan salah dalam mengartikan emosi orang tua, atau bahkan tidak mampu pengolah emosi dan melihat suasana hati komunikannya mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak dapat dipatuhi dan diterapkan dalam kehidupannya. Maka dari itu banyak remaja yang menjalin hubungan kurang baik di lingkungannya.

Namun demikian harus dicontoh juga bagaimana pergaulan dan apa masalah yang sedang marak di masyarakat baik itu dari segi teknologi dan media sosial dalam lingkungan. Tahap berikutnya pendidikan yang didapatkan di bangku sekolah menjadi sebuah tolak ukur untuk bertindak dan berperilaku.

Penelitian ini didukung oleh tiga teori yang ingin diuji signifikannya yang berkaitan dengan akhlak remaja. Akhlak merupakan semua yang dibiasakan oleh orang tua yang diteladani oleh remaja. Baik sifat, cara memimpin, gaya bicara, dan seluruh perilaku dan perasaan yang

ditunjukkan oleh orang tua kepada remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pada teori pembentukan akhlak salah satunya disebut dengan teori Kohlberg, teori *konvergensi* dan aliran *empirisme*, ini dipelopori oleh John Lock..

Dalam teori Kohlberg sebagaimana dikutip oleh Jhon W Santrok, remaja memiliki tiga tingkatan moral yang masing-masing diantaranya memiliki dua tahap. Tingkatan pertama adalah *pra konvensional*, dimana didalamnya individu belum memperlihatkan adanya *internalisasi* dari nilai-nilai moral penalaran moral dikontrol oleh hadiah dan hukuman eksternal. Tingkatan kedua merupakan tingkat *konvensional*, individu didalamnya mulai mengikuti standar-standar tertentu, namun standar itu ditetapkan oleh orang lain, misalnya yang ditentukan oleh orang tua atau pemerintah. Tingkatan terakhir adalah *pasca konvensional*, pada tingkatan ini moralitas sepenuhnya *diinternalisasi* dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain.¹¹

Dari berbagai permasalahan yang muncul terlihat dari ketiga teori di atas, adalah bagaimana pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua dapat membentuk sebuah akhlak remaja di lingkungannya. Dengan adanya aturan dasar dan standar nilai yang diciptakan dan dibentuk untuk dipatuhi dan diterapkan dalam lingkungan oleh seluruh anggota keluarga.

¹¹ Jhon W.Santrock, *Remaja* (Jakarta : Erlangga, 2007) , hlm. 304-305

Kemudian dalam teori *konvergensi*. Dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Metode dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh karenanya potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar adalah melalui pola komunikasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia remaja dari orangtua.¹²

Selanjutnya aliran *empirisme*, ini dipelopori oleh John Lock, dengan teori “*tabul rasae*” (meja lilin), yang menyatakan bahwa manusia lahir dengan jiwa yang kosong, dari kemampuan (potensi) dasar yang diumpamakan seperti meja lilin yang putih bersih.

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan sosial, serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja. Jika orang tua memberikan pembinaan dan pendidikan yang baik terhadap anak maka baiklah anaknya. Demikian jika sebaliknya aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia dan pengajaran. Teori ini berpendapat bahwa pengaruh dalam diri (internal) tidak berdaya sama sekali.¹³ Artinya bahwa setiap perilaku itu tidak dipengaruhi oleh diri sendiri melainkan dipengaruhi oleh lingkungan luarnya.

¹²Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2002), hlm. 111.

¹³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (cetakan ke-9)(Jakarta: Pt Gravin dopersada, 2010), hlm.

Selanjutnya secara islami pembentukkan akhlak didukung oleh teori fitrah, teori fitrah menyatakan bahwa manusia terlahir seperti kertas kosong dan orang tuanyalah yang akan memberikan pengertian dan pemahaman mengenai semua segi kehidupan.¹⁴

Apabila orang tua menerapkan pola komunikasi dan kecerdasan emosional yang tidak menunjukkan akhlak yang terpuji dan tidak menerapkan pola perilaku, sikap dan karakter baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang pada anak remajanya. Dampak dari kesalahan pola komunikasi orang tua yang tidak berdasarkan *akhlakul karimah* akan membuat remaja keluar dari aturan dan norma yang sudah diterapkan dalam lingkungannya. Dan apabila orang tua tidak bisa mengolah emosi dan tidak mampu mengontrol dan bahkan tidak mampu merasakan kondisi suasa hati yang diperlukan oleh remaja akan membuat remaja menyimpang dari aturan dan norma dalam masyarakat.

Seperti halnya salah satu kasus yang terjadi di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat dan sekaligus orang tua remaja, kenakalan-kenakalan remaja yang melanggar norma adat, kebiasaan di masyarakat muncul di kalangan remaja seperti berpacaran, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan raya, perjudian, tawuran, dan pencurian yang sekarang sedang buming dikalangan masyarakat yang di lakukan oleh anak remaja.

¹⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, ... hlm. 111.

Tentu saja masalah ini terjadi tidak berdiri sendiri, tetapi banyak faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain karena faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu berasal dari dalam diri remaja seperti, kecerdasan emosional yang dimiliki remaja, pengalaman remaja, pengetahuan remaja, insting, pembawaan, kebiasaan, kehendak diri. Sementara faktor eksternal seperti keluarga *broken home*, kurangnya pendidikan agama, miskinnya pendidikan akhlak, pengalaman dari orang tua yang ditiru oleh remaja, pola komunikasi dari orang tua, ekonomi, kebiasaan orang yang ditiru oleh remaja, kecerdasan emosional orang tua, budaya di masyarakat yang sudah mendarah daging sampai pada anak-anak remaja, media sosial seperti TV, HP, internet, dan game online, dan kesalahan dalam memilih teman bergaul.

Masalah ini akan menjadi masalah yang sangat serius jika tidak segera ditanggulangi. Peran orang tua sangat diperlukan sebagai pendidik utama dalam keluarga dan orang tua juga perlu mendapatkan bimbingan dan arahan dari aparat Desa dan alim ulama setempat tentang bagaimana cara mendidik dan menerapkan perilaku yang berakhlak. Sehingga remaja tidak melanggar aturan dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan kasus di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tesis ini dikarenakan pada pembentukan akhlak remaja dari dalam keluarga akan tercermin perilaku sehari-seharinya terutama di lingkungan masyarakat dan sekolahnya. Maka dari itu sangat perlu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional

yang diperoleh remaja dari orang tuanya di rumah terhadap pembentukan akhlak remaja.

Dari penelitian ini juga dapat diketahui seperti apa, dan bagaimana. Akhlak remaja dibentuk, bimbingan dari orang tua di rumah perlu dipertegas untuk menghasilkan akhlak remaja yang sesuai dengan aturan dan norma. Jika remaja lahir dari latar belakang keluarga yang baik maka akan menghasilkan pribadi dan karakter anak yang baik juga. sebab masa remaja adalah masa peralihan, dimana remaja memiliki tingkat emosional yang belum matang belum bisa memilih antara yang baik dan yang buruk untuk dirinya.¹⁵ dan pada masa peralihan ini adalah masa ketegangan di mana pada masa ini sangat perlu peran dan sosok orang tua yang bertanggungjawab dalam proses pembentukan akhlak remaja.

Studi awal yang penulis lakukan di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, problematika yang ada dalam lingkungan keluarga sangat mengancam terhadap terbentuknya perilaku atau akhlak terpuji remaja. Meskipun orang tua telah menunjukkan pola komunikasi dan kecerdasan emosional yang baik namun akhlak dan perilaku terpuji anak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan belum tercerminkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seperti orang tua yang memiliki pola komunikasi terbuka pada anaknya yaitu selalu menceritakan apa masalah dalam keluarga dan selalu mencari tau apa permasalahan anaknya, namun

¹⁵ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo, 2013) hlm .30

anak remajanya masih berperilaku tertutup kepada orang tuanya dan bahkan karna sikap orang tuanya itu yang terbuka membuat anak rishi dan mencari sesuatu yang membuat remaja nyaman di luar rumah. Selain itu juga, Kecerdasan emosional orang tua dalam membentuk akhlak remaja untuk bertingkah laku yang sesuai dengan tingkat usia remaja. Seperti orang tua yang terlalu egois dan mementingkan diri sendiri tanpa mempedulikan apapun yang diinginkan anaknya, sehingga anak remaja salah paham dalam setiap segi kehidupannya yang memicu pada penyimpangan-penyimpangan dari yang berlaku. Dan juga ada remaja yang orang tuanya selalu bersikap simpati pada anak remaja membuat anak remaja bersikap melunjak dan semena-mena pada orang tuanya. Semestinya jika pola komunikasi orang tua sudah baik dan kecerdasan emosional orang tua juga baik dan setara dengan jenjang usia anak maka perilaku atau akhlak yang ditunjukkan anak remaja pun akan berakhlak terpuji. Namun pada kenyataannya tidak seperti yang ada di dalam teori tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut orangtua memikirkan berbagai pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja yang baik untuk dan tepat sasaran, melalui pengawasan atau kontrol, pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja yang terpuji.

Berdasarkan temuan awal di atas, penulis akan meneliti
“Pengaruh Pola Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Orang tua

Terhadap Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Banyak variabel yang ikut mempengaruhi akhlak remaja, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa variabel yang ikut mempengaruhi akhlak remaja. Penulis membagi kepada dua faktor, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor internal (berasal dari diri sendiri), yaitu meliputi kecerdasan emosional yang dimiliki remaja, pengalaman remaja, pengetahuan remaja, insting, pembawaan, kebiasaan, kehendak diri.
2. Faktor eksternal (berasal dari luar diri atau lingkungan), meliputi: keluarga yaitu orang tua dengan berbagai kegiatan pendidikan dari orang tua seperti, keteladanan dari orang tua, pola komunikasi orang tua, kecerdasan emosional orang tua, kehendak orang tua dan kebiasaan orangtua, teman sebaya atau pergaulan, sekolah atau pendidikan, pendidikan orangtua, ekonomi, media sosial seperti TV, HP dan internet dan juga game online, budaya, keluarga yang *broken home*, kurangnya pendidikan agama, miskinnya pendidikan akhlak.

C. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada dan variabel yang dapat mempengaruhi akhlak remaja serta kemampuan yang terbatas, maka dibatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada aspek: metode atau pola yaitu pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan *identifikasi* masalah serta batasan istilah diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengantisipasi istilah-istilah, yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi Orang tua : pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) dan juga sebagai sebuah model yang tetap .¹⁶ sedangkan komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber atau komunikator kepada penerima atau komunikan dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. pola komunikasi yang di maksud peneliti disini adalah bentuk komunikasi orang tua ketika berkomunikasi dengan anak atau bagaimana tata cara atau metode yang dilakukan oleh orang tua di dalam menyuruh, menasehati, membimbing, memberikan teladan atau contoh teladan pada remaja agar terhindar dari kenakalan remaja. Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam penelitian ini adalah pola komunikasi demokratis, membebaskan, otoriter, dan melantarkan.¹⁷
2. Kecerdasan emosional, kemampuan seseorang dalam mengolah emosi yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku seras karakter

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta:Rineka Cipta,2004), hlm.1.

¹⁷G. Tembong Prasetya, *Pola Pengasuhan Ideal*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), h. 27-31

seseorang. Yang dimaksud dengan orang tua yang mampu dalam mengolah emosi adalah orang tua yang lemah-lembut, tidak kasar, tidak suka marah-marah, tidak *sensitive*, simpati, dan tidak egois.¹⁸

3. Akhlak Remaja ialah seperangkat tata nilai yang bersifat samawi dan azali, yang mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang muslim terhadap alam lingkungannya. Remaja yang dimaksud disini adalah remaja yang berusia 13-16 tahun yang tinggal di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan demikian, pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga sehari-hari untuk membentuk akhlak remaja begitu juga dengan kecerdasan emosional yang di tampilkan orang tua setiap hari dihadapan anak remaja di Desa Aek badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan diasumsikan dapat berpengaruh besar terhadap akhlak remaja tersebut. Dan Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah lokasi tempat penelitian ini berlangsung.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan ini diharapkan memberi mamfaat sebagai berikut:

¹⁸Daniel Golman, *Emotional Intelligence (terjemahan)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 411

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu pada pengembangan teori komunikasi dan teori kecerdasan emosi dan juga menjadi tambahan rujukan untuk kajian-kajian ilmu pendidikan islam.

2. Secara praktis

- a. Orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi orang tua tentang pola komunikasi orang tua terhadap pembentukan akhlak anak remaja.
- b. Tokoh masyarakat, tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran untuk ikut membantu orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di dalam masyarakat.
- c. Remaja, sebagai bahan kajian untuk memperbaiki diri dan memahami berbagai problema remaja dalam pembentukan akhlak remaja dalam keluarga.
- d. Peneliti, untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar M.Pd. dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana, IAIN Padangsidempuan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

Pembahasan yang akan diuraikan di dalam landasan teori ini meliputi pola komunikasi orang tua, kecerdasan emosional orang tua, akhlak remaja, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis

1. Pola Komunikasi Orang Tua

a. Pengertian komunikasi orang Tua

Secara etimologi, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communication*, yang berasal dari kata *communis*, yang artinya adalah sama. Sama disini maksudnya adalah adanya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator.¹ Pada sumber lain disampaikan bahwa komunikasi adalah membagi, maksudnya adalah membagi ide, pikiran, gagasan antara seseorang dengan orang lain.² Jadi jika ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna (*Commones*) mengenai apa yang di percakapkan.³

Jadi dari defenisi yang dipaparkan tersebut berarti dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat yaitu antara komunikator dan komunikan. Komunikasi akan berlangsung selama

¹H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8.

²Ujang Saefullah, *Kapita Seelekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 2.

³H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi...*, hlm. 9.

ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan antara komunikator dan komunikan.

Seorang komunikator seharusnya memperhatikan semua aspek-aspek yang berkaitan dengan unsur-unsur komunikasi, agar komunikasi antara komunikator dengan komunikan dapat berjalan dengan baik, misalnya dalam penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan oleh komunikator harus dapat dipahami oleh komunikan sehingga kesamaan makna antara keduanya dapat tercapai. Kemudian pesan, pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi komunikan sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik.

Jadi untuk itu dapat dipahami bahwa proses komunikasi harus berlangsung dengan disadari agar isi pesan atau pikiran seorang komunikator dapat dibungkus dengan baik, kemudian pesan yang sudah dibungkus dengan sedemikian rupa dapat dioperkan atau disampaikan kepada komunikan sehingga persamaan makna dapat tercapai. Begitu juga dengan orang tua ketika berkomunikasi dengan anak, orang tua harus bisa mengemas pesan yang akan disampaikan dengan baik agar ada tanggapan baik dan pesan yang disampaikan tepat sasaran.

Terdapat beberapa macam pendapat tentang banyaknya unsur-unsur atau elemen-elemen yang mendukung proses terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi cukup didukung tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan, ahli yang berpendapat unsur-unsur komunikasi itu ada lima yaitu Harold Lasswell, banyak para peminat komunikasi yang sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Lasswell dalam karyanya yaitu *"The Structure and Functional*

Of Communication in Society". Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yaitu :

- a. Komunikator (*communicator, source, sender*).
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*Channel*)
- d. Komunikan (*communican, communicate, receiver*)
- e. Efek (*Effect*).⁴

Tujuan orang tua dapat dilihat dari setiap gerak-gerik komunikasi yang terjadi antara dia dengan anaknya. Tujuan tersebut dapat dilihat dari ungkapan kata-kata atau bahasa tubuh (*body language*) orang tua dengan anak-anaknya. Pada tahap yang sangat umum, tujuan pembinaan anak-anak dalam keluarga adalah agar mampu menjadikan anak menjadi anak yang shaleh, yaitu anak yang mau melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah *dan* Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sopan terhadap yang lebih tua dan berakhlak yang baik di tengah masyarakat.

Keluarga yang ideal merupakan cita-cita setiap orang, setiap orang pasti mendambakannya. Dalam istilah lain keluarga ideal biasa disebut keluarga sakinah, yaitu keluarga yang bahagia baik secara *pinansial* maupun *material* yang bias menyeimbangkan fungsi-fungsi orang tua antara ayah, ibu dan anaknya, misalnya seperti fungsi pendidikan, keagamaan, sosial, ekomoni, kasih sayang, budaya, perlindungan dan pembinaan lingkungan.

Keluarga ideal atau sering disebut sebagai keluarga sakinah dapat tercapai apabila terjadi komunikasi dua arah yang baik dalam keluarga. Kesalah pahaman mengenai infomasi dari komunikator terhadap komunikan

⁴Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdayarka, 2004).

yang sering disebut Miskomunikasi dapat menyebabkan orang dapat salah dalam menilai orang lain serta orang lain pun akan salah dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh diri sendiri. Begitu juga dalam keluarga bisa saja orangtua salah menilai anak dan anak memandang orang tuanya salah disebabkan komunikasi yang tidak baik.

Dalam sebuah hubungan di lingkungan keluarga, manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntunya mengambil keputusan atau memberikan makna pada kehidupannya. Begitu juga dengan orang tua, orang tua harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan anak-anaknya yaitu setidaknya menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya ia membangun komunikasi dengan remaja, bagaimana pendidikan yang harus di berikan kepada remaja, nilai-nilai seperti apa yang harus ia tunjukkan kepada remaja.

Orang tua tidak memiliki kepastian dan pegangan untuk bertindak. Dengan demikian, orang tua bisa saja memberikan contoh yang tidak baik terhadap remaja karena tidak ada nilai atau dasar orang tua dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan demikian antara orang tua dan remaja harus terjalin komunikasi yang baik, orang tua mampu memberikan pendidikan, motivasi, arahan, nasihat, dan pandangan, orang tua harus bisa meluangkan waktu dan mengontrol teman bermain anak remaja agar, remaja tersebut tidak keluar dari zona amannya.

b. Pola Komunikasi dalam Keluarga

Pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tepat.⁵ Sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Dengan demikian pola komunikasi dapat dipahami sebagai model atau bentuk hubungan antar dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi merupakan inti dari semua hubungan, begitu juga dalam keluarga, hubungan dalam keluarga bisa terjalin dengan adanya komunikasi.

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga biasanya bernilai pendidikan. Dalam konteks tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka kedua orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Kedua orang tua memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik remaja. Dalam mendidik remaja, mereka berdua harus bergandengan tangan dalam suasana ikhlas dan saling pengertian, karena sesungguhnya pendidikan adalah pekerjaan yang sangat memerlukan ketelitian. Tidak banyak faidah yang bisa diharapkan dari pendidikan lanjutan jika pada tahap pendidikan pertama telah tertanam kebiasaan-kebiasaan buruk pada diri remaja.⁶

Dalam komunikasi itu ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orang tua kepada anak-anaknya yaitu dengan pengadaan pendidikan norma-

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta:Rineka Cipta,2004), hlm.1.

⁶Mahdi Al-Istanbuli, *parenting Guide*, diterjemahkan oleh Muhammad Arifin Altus (Bandung:PT. Mizan Publika,2006), hlm. 25-26.

norma misalnya, norma agama, norma sosial dan lain sebagainya. Orang tua yang cenderung berkamuikasi dengan kasar seharusnya menyadari bagaimana nada suara dalam berkomunikasi, ekspresi wajahnya, dan bahasa tubuhnya saat berbicara, karena kata-kata orang tua hari ini bisa saja menjadi skenario anak remaja dalam kehidupannya. Kata-kata yang diucapkan, bahkan dengan nada bercanda terhadap anak sering akan menjadi nyata. Kata-kata orang tua yang terlalu kasar dapat menjadi beban bagi anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harusnya memperhatikan pola komunikasi terhadap remaja.⁷ dalam firman Allah swt surah Thahaayat 43-44 yaitu:

تَخَشَّيْ ۝ أَوْ يَتَذَكَّرْ لَعَلَّهُ لَيَتَّعِظَ قَوْلًا لَهُ ۝ فَقُولَا ۝ طَغَىٰ إِنَّهُ ۝ فِرْعَوْنُ ۝ إِلَىٰ أَذْهَبًا

Artinya : Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah- ia sabar atau ia takut.⁸

Setiap orang tua tentunya selalu menginginkan komunikasi yang baik antara dia dengan anaknya, menginginkan ada canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan remaja. Perintah, suruhan, larangan, nasehat dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering digunakan oleh ayah dan ibu terhadap remaja dalam kegiatan komunikasi keluarga. *Intensitas* (lama) komunikasi antara remaja dan orang tua juga cukup penting dalam keluarga. Semakin *intensnya* komunikasi yang dilakukan orang tua dengan remaja, maka

⁷Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti (Bandung:Kaifa,2001), hlm.137.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 251

peluang remaja untuk memiliki akhlak baik semakin besar, karena dengan komunikasi tersebut orang tua bisa mengontrol anak remaja.

Agar tercipta hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak remaja diperlukan komunikasi yang baik antar dua arah. Orang tua harus berbicara kepada remaja yaitu dengan menjaga tetap terbukanya saluran komunikasi antara dia dan remaja. Ketidaksepakatan bisa dijumpai jika ada saluran komunikasi, jika tidak ada segala sesuatu akan terasa lebih sulit. Orang tua perlu sungguh-sungguh menjalin komunikasi dengan remaja, dikatakan sungguh-sungguh karena memerlukan kemauan untuk mendengarkan, bertanya, kadang-kadang menahan pendapat kita sendiri sehingga kita dapat mendengarkan apa yang dikatakan oleh remaja.⁹

Cara orang tua dalam berkomunikasi dengan anak yaitu diantaranya dengan mengajak mereka berdialog, maka orang tua akan dapat memahami dan menyelami pikiran dan perasaan remaja, sehingga kalau akhirnya orangtua harus mengambil keputusan, maka keputusan itu benar-benar yang terbaik bagi masa depan remaja dan remaja dengan tulus menjalani keputusan itu sehingga remaja terhindar dari bahaya kenakalan remaja. Menurut Tembong Prasetya Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua ada 4 pola, yaitu pola komunikasi demokratis, membebaskan, monopoli atau otoriter, dan pengabaian atau melantarkan.¹⁰

Ada beberapa pola komunikasi dalam keluarga yaitu:

1) Pola komunikasi kesetaraan (*The Equality Pattern*)

⁹Maurice J.Elias, dkk. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, diterjemahkan oleh: M,Jauharul Fuad (Bandung: PT.Mizan Pustaka,2003). hlm. 183

¹⁰G. Tembong Prasetya, *Pola Pengasuhan Ideal*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), h. 27-



Pola demokratis adalah pola komunikasi keluarga yang di dalamnya terjadi persamaan. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam komunikasi. Dengan demikian, setiap orang diberikan gelar dan memiliki *kredibilitas* yang serupa, masing-masing anggota keluarga sama-sama terbuka untuk memberikan ide-ide, pendapat, dan keyakinan dan lain sebagainya. Komunikasi bersifat terbuka, jujur, langsung, dan bebas dari permainan kekuasaan.

Kedua belah pihak (orang tua dan anak remaja) memainkan peran tersebut sama. Karena kesetaraan merupakan dasar pertukaran komunikasi. Sebagai contoh, jumlah pernyataan yang diajukan, kedalaman dan frekuensi pengungkapan diri, komunikasi verbal, nonverbal dan semua akan hampir sama untuk kedua pihak.¹¹

Pada sumber lain disampaikan bahwa pola komunikasi disebut juga dengan keluarga yang harmonis, karena di dalamnya ditandai dengan hubungan yang seimbangan dan setara antara ayah, ibu dan anaknya. Orang tua sebagai pemimpin dan pembimbing dalam keluarga tanpa harus diminta namun sudah disadari kian dari awal sebelum memutuskan berkeluarga yaitu semenjak orang tua ingin melaksanakan pernikahan. Yaitu berupa pertanggungjawab penuh dan kepercayaan yang terkontrol terhadap anak remaja. Orang tua sebagai *koordinator* keluarga berperilaku *proaktif*. Dalam keluarga ada aturan-aturan dan keinginan dan cita-cita, dalam keluarga remaja merasa aman dan diantara anggota keluarga saling

¹¹ Josep A.Devito, *The Interpersonal Communication Book* (New York: Al-Dorsey, 2001), hlm. 35

mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orang tua setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama.¹²

2) Pola monopoli

Dalam hubungan monopoli, satu orang dipandang memiliki otoritas. Orang ini lebih menyukai marah-marah dari pada berkomunikasi dengan baik. Dia jarang meminta pendapat atau nasehat dari orang lain, dan ia selalu berhak untuk berkata apapun yang ia kehendaki. Ketika otoritas ditentang, maka akan terjadi konflik. Mereka tidak tau bagaimana cara yang baik untuk mengambil keputusan, sehingga argumen mereka sering menyakiti orang lain.¹³

Pada sumber lain disampaikan pola monopoli disebut juga dengan pola kuasa, dimana di dalam keluarga lebih menerapkan ketidakpercayaan dan orang tua cenderung menguasai tanpa meminta saran-saran atau masukan dari anggota keluarganya. Orang tua bertindak sebagai bos dan pengawas tertinggi yang memiliki banyak aturan dan ketetapan yang harus dipatuhi dan hubungan cenderung kaku. Anggota keluarga terutama anak-anak tidak memiliki kesempatan atau peluang agar dirinya didengarkan atau memberikan pendapatnya.¹⁴

Jadi dapat dipahami bahwa pola monopoli ini adalah pola komunikasi yang otoriter, karena orang tua mempunyai aturan-aturan yang kaku terhadap remaja. Dalam pola komunikasi ini orang tua memiliki sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap

¹² Josep A.Devito, *The Interpersonal Communication Book* (New York: Al-Dorsey, 2001), hlm. 359

¹³ Josep A.Devito, *The Interpersonal...*, hlm. 336

¹⁴ Moh. Shochih, *Pola Asuh Orangtua...*, hlm. 20.

mengkomando, mengharuskan remaja untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku, cenderung emosional dan bersikap menolak.

3) Pola komunikasi membebaskan (*Permissive*)

Pola komunikasi *permisif* atau *simbiolis* ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada remaja untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan remaja. Pola komunikasi permisif atau dikenal pula dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan remaja secara berlebihan.¹⁵

Simbiotis yaitu keluarga yang di dalamnya ada pengenalan dan perhatian keluarga kepada remaja yang kurang kuat yang di dalamnya ditandai dengan orang tua yang terlalu memiliki sikap tidak peduli dan tidak bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi dan akhlak remaja. Orang tua sangat berlebihan dalam memberikan perhatian dan berhubungan dengan remaja sehingga remaja menjadi tidak memiliki rasa hormat kepada orang tua. Hal ini dapat menimbulkan dampak-dampak buruk bagi remaja diantaranya adalah ketika remaja sudah tumbuh dewasa, remaja tidak matang emosionalnya, dan kurang bertanggung jawab.

4) Pola komunikasi pengabaian atau penelantaran

Pola komunikasi pengabaian atau penelantaran adalah bentuk dari ketidakpedulian orang tua, mereka tidak mengambil tanggung jawab pendidikan serta tidak menerapkan aturan-aturan. Mereka tidak mengasuh dan mendidik anak secara langsung, semua dilakukan oleh tangan orang ketiga, misalnya *babysister* atau mertua. Anak tumbuh tanpa keterlibatan

¹⁵ Josep A.Devito, *The Interpersonal...*, hlm. 361

ayah dan ibu sehingga anak meraba-raba sendiri apa yang harus dilakukannya atau justru dekat dengan pengasuhnya yang bukan orangtuanya sendiri merekapun cenderung menjadi sosok yang tertutup.¹⁶

Ketika dewasa anak yang kurang dan terabaikan dalam pendidikan, berpotensi memiliki kemampuan tertinggal, muncul sifat rendah diri, tidak percaya diri dan tidak bersemangat. Mereka bingung mau berbagi perasaan dengan siapa, sebab orang tua tidak bisa dijadikan sebagai tempat pelarian.

Orang tua yang berada pada tipe ini seringkali adalah orang tua yang fokus mengejar karir dan tidak punya waktu luang bagianak atau keluarga, anak yang tumbuh dalam pola komunikasi seperti ini akan kehilangan sentuhan dan kasih sayang dari orangtua.

Anak-anak lahir bukan atas keinginan mereka, tapi diinginkan oleh orang tuanya, alangkah prihatinnya jika kehadiran anak, justru tidak mendapatkan perlakuan sebagaimana mestinya.

Dari keempat pola komunikasi yang dipaparkan tersebut, yang dapat memberikan *kontribusi* positif bagi orang tua dan remaja yaitu komunikasi persamaan atau demokratis. Karena dalam keluarga ini ada pertanggung jawaban, antara anggota keluarga mau untuk saling membantu, adanya rasa kebersamaan, hubungan yang dibangun harmonis dan komunikasi yang diterapkan dalam keluarga yaitu bersifat *dialogis*, artinya setiap anggota keluarga diberikan kebebasan untuk memberikan pendapat atau kesempatan

¹⁶ Moh. Shochih, *Pola Asuh Orangtua...*, hlm. 21.

untuk berbicara, namun kebebasan yang diberikan tetap harus berpijak atau tetap ada etika.

Dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi persamaan, orang tua sebagai orang yang harus berperan penuh tanggung jawab, mengerti serta mampu memahami kondisi suasana hati dan serta memberikan kepercayaan yang terkontrol kepada remaja. Peran orang tua yang dilihat dan dirasakan oleh remaja tentunya akan menjadi tolak ukur atau dasar untuk ditiru dan dicontohkan dalam diri untuk berperilaku, bersikap dan bertindak. Dengan begitu berarti orang tua mengenalkan dan memberikan pengertian nilai-nilai agama dan moral kepada remaja, adanya rasa kebersamaan, rasa untuk saling menghormati, menghargai, mengasihi, bertutur kata lemah lembut dan menyayangi sebagai landasan bagi remaja untuk berperilaku teratur, bertanggung jawab, menghargai orang lain dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakatnya sehingga remaja terhindar dari bahaya kenakalan remaja dan yang tercipta hanya akhlak terpuji yang membawa kepada kebaikan.

c. Teori Pola Komunikasi Orang Tua

Dalam teori perkembangan anak remaja, pertama adanya teori Kohlberg sebagaimana dikutip oleh Jhon W Santrok, yang menyatakan bahwa remaja memiliki tiga tingkatan moral yang masing-masing diantaranya memiliki dua tahap. Tingkatan pertama adalah *pra konvensional*, dimana didalamnya individu belum memperlihatkan adanya *internalisasi* dari nilai-nilai moral penalaran moral dikontrol oleh hadiah dan hukuman eksternal. Tingkatan kedua merupakan tingkat *konvensional*, individu didalamnya mulai mengikuti standar-standar tertentu, namun standar itu ditetapkan oleh orang lain, misalnya yang

ditentukan oleh orang tua atau pemerintah. Tingkatan terakhir adalah *pasca konvensional*, pada tingkatan ini moralitas sepenuhnya *diinternalisasi* dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain.¹⁷

Dua dengan adanya teori *konvergensi*. Dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Metode dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh karenanya potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat untuk di lakukan mengembangkan potensi dasar adalah melalui pola komunikasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia remaja dari orang tua.¹⁸

d. Indikator Pola Komunikasi Orang Tua

Dari konsep pola komunikasi yang telah di jelaskan di atas penulis merincikan indikator pola komunikasi orang tua pada beberapa aspek yaitu:

- 1) Cara orang tua memerintah remaja
- 2) Memberikan peraturan kepada remaja
- 3) memberikan nasehat kepada remaja
- 4) Penyelesaian masalah dalam keluarga
- 5) Memberikan hukuman
- 6) memberikan perhatian kepada remaja
- 7) Memberi hadiah
- 8) Mengontrol anak remaja

¹⁷ Jhon W. Santrock, *Remaja* (Jakarta : Erlangga, 2007) , hlm. 304-305

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2002), hlm.

2. Kecerdasan Emosional Orang Tua

a. Pengertian Kecerdasan Emosional Orang Tua

Kecerdasan emosional adalah kumpulan keterampilan, kemampuan dan kompetensi non-kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan mengenali emosi atau perasaan diri sendiri maupun orang lain yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan karakter remaja dan sangat berpengaruh terhadap kondisi suasana hati yang diperlihatkan oleh orangtua terhadap remaja dalam kehidupannya sehari-hari seperti rasa sedih, marah, bahagia, kecewa, takut dan sebagainya.¹⁹

Kondisi-kondisi suasana hati tersebut mampu mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, termasuk perilaku dan sikap yang menunjukkan pribadi yang berakhlak. Karena perilaku dan sikap seseorang dipengaruhi oleh cara berfikir seseorang yang didasari oleh suasana hati.

Daniel Golman menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dan tidak stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.²⁰

Indikator Kecerdasan emosional menurut Golman:

- a. Kesadaran diri, kemampuan seseorang dalam mengenali dan menyadari apa yang dirasakan oleh orang lain.
- b. Pengelolaan diri, kemampuan untuk mengelola emosi dan rangsangan sendiri.

¹⁹ Hamzah B. Uno *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 68

²⁰ Daniel Golman, *Emotional Intelligence (terjemahan)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 411



- c. Motivasi diri, dorongan dalam diri sendiri untuk berbuat dan menghadapi berbagai kegagalan.
- d. Empati, kemampuan untuk merasakan bagaimana perasaan orang lain.
- e. Keterampilan sosial, kemampuan untuk menangani perasaan dan suasana hati orang lain.²¹

Dari kelima indikator kecerdasan emosional orang tua di atas dapat dipahami bahwa adanya rasa Kesadaran dalam diri untuk memproses informasi yang akan disampaikan kepada remaja yang dilakukan dengan perasaan, kepekaan dan penilaian sehingga remaja tidak merasa tertekan atau merasa takut ketika berhadapan dengan orang tua, tapi remaja merasa yakin dan nyaman dengan adanya proses penyampaian pesan yang baik dari orang tua ketika melakukan *relasi*.

Pesan yang disampaikan oleh orang tua dalam berhubungan dapat membantu remaja untuk memperoleh pemahaman tentang cara bersikap dan berperilaku dalam lingkungan. Kesadaran diri yang baik akan memperoleh kecerdasan emosional yang tinggi dan kesadaran diri yang buruk akan menghambat tindakan dan aktifitas yang seharusnya dilakukan. Karena kesadaran diri merupakan hal yang paling dasar dalam membentuk kecerdasan emosional dalam diri orang tua.

Pengolahan diri dapat berupa kepercayaan diri, penilaian yang *realistis* dan rasa humor yang mencela diri sendiri. Pengolahan diri adalah kemampuan seseorang dalam mengolah kondisi suasana hati dan kemudian memahami suasana hati kemudian menggunakan pemahaman tersebut untuk merubah situasi bagi kebaikan diri. Pengelolaan diri ini dapat diperlihatkan

²¹ Rio Pentydia, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq)", Jurnal 1-Bahtsu: Vol.ume 3, Nomor. 1, Juni 2018, hlm. 23

dengan sifat bias dipercaya, *integritasnya* tinggi, bisa mengelolah suasana *ambiguitas* dan terbuka terhadap hal-hal baru yang akan mengubah sikap dan pribadi serta keputusan. Motivasi diri adalah kemampuan untuk mendorong diri untuk berbuat dan kemampuan untuk menyadari dan menggunakan sumber motivasi diri untuk menghadapi kegagalan dan berusaha untuk bangkit dari kegagalan.

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, perasaan ini harus dimiliki oleh setiap orang dalam keluarga dalam hal ini tentunya orangtua harus bias mengenali bagai suasana hati dan perasaan yang sedang dirasakan oleh anak remajanya agar mampu memberikan saran dan masukan juga agar bisa memperbaiki *relasi* dengan anak remaja.

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam merasakan apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan bisa menerima pendapat dari orang lain, misalnya pendapat anak terhadap orang tua. Terlihat dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya yaitu masyarakat. Orang tua yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya tentunya akan menjadi orang tua yang disenangi dan di hormati banyak orang tidak menutup kemungkinan hal tersebut membuat anak remaja menjadi ingin memiliki sifat seperti itu dan menerapkannya dalam kehidupannya. Sehingga banyak remaja yang mampu bersikap peduli terhadap sesamanya.

b. Indikator Kecerdasan Emosional Orang Tua

Dari konsep kecerdasan emosional yang di sebutkan oleh daniel Golman yang telah dijelaskan di atas, penulis merincikan indikator kecerdasana emosional orang tua pada beberapa aspek, yaitu:

- 1) Menerima keadaan sendiri
- 2) Mampu mengendalikan emosi
- 3) Mendorong diri untuk bertindak
- 4) Mampu memecahkan masalah
- 5) Memiliki harapan dan optimisme
- 6) Bisa menyesuaikan diri dalam lingkungannya
- 7) Merasakan apa yang dirasakan orang lain
- 8) Menerima sudut pandang orang lain

3. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak Remaja

Secara etimologi kata “akhlak” berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama.²² Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti watak dan tabiat. Sedangkan secara istilah terminologi akhlak ialah seperangkat tata nilai yang bersifat samawi dan azali, yang mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang muslim terhadap alam lingkungannya.

Pengertian akhlak menurut ahli, sebagai berikut:

Menurut Al-Ghazali akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.²³

²²Rosihon Anwar, *AKkhlaqTasawuf*, (Bandung, PustakaSetia, 2010), hlm.11.

²³Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din* (Beirut, Dar Al-Firk,t, t), jilid III hlm. 53

Menurut Al- Faidh Al-Kasyani akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.²⁴

Semua pengertian di atas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk keperibadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama. Tindakan spontan itu dinamakan *akhlakul karimah* atau *mahmudah* yang baik sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk maka disebut *akhlakul madzmumah*. Maka disimpulkan bahwa akhlak adalah, suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, kemudian melahirkan suatu perbuatan yang mudah untuk dilakukan tanpa harus melalui pemikiran yang lebih lama.

Akhlak umumnya disama artikan dengan arti kata budi pekerti, kesusilaan atau sopan santun dalam bahasa Indonesia, atau tidak berbeda pula dengan arti kata ethic (etika).

Dimana-mana setiap kesempatan dan situasional orang berbicara tentang etika. Memang etika ini menarik untuk dibicarakan, akan tetapi sulit untuk dipraktekkan. Etika adalah sistem daripada prinsip-prinsip moral tentang baik dan buruk. Baik dan buruk terhadap tindakan dan atau perilaku.

b. Macam-macam Akhlak

1. Akhlakul mahmudah

1) Akhlak terhadap Tuhan, yang di bagi menjadi dua yaitu:

²⁴Rosihon Anwar, *AKkhlak...*, hlm.15.

- a) Akhlak terpuji terhadap Tuhan yaitu, bertawakkal, bersabar, ridha bertaubat, bersyukur, tawadhu', qanaah, cinta dan beriman kepada Allah SWT.
- b) Akhlak tercela terhadap Tuhan, yaitu meliputi sifat takabbur, munafik, musryik, murtad, boros, riya, takabur, khianat, murtad.

2) Akhlak kepada manusia, yaitu terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Akhlak terpuji kepada manusia, meliputi, selalu menepati janji, berlaku sopan, dan selalu melaksanakan amanah dan lain sebagainya.
- b) Akhlak buruk terhadap manusia adalah, meliputi sifat sombong, angkuh, pemarah, kikir, riya, takabur, dendam, memutuskan silaturahmi, hasut, Mengadu domba, dan khianat.

3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Semuanya perlu untuk perkembangan diri anak didik. Tidak jujur menjadi penyebab segala macam korupsi yang menghancurkan Negara dan juga menghancurkan relasi yang baik antarmanusia. Dengan demikian, nilai kejujuran sangat perlu ditegakkan bila kita ingin agar Negara kita ini sungguh berkembang dan manusia yang ada didalamnya semakin sejahtera

2. Akhlakul Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (*akhlak yang tercela*) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci

dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Macam-macam akhlak tercela yaitu berdusta, menjadi saksi palsu, kikir, boros, suuzhdhon. dan sombong.²⁵

Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

c. Indikator Akhlak

Dari konsep akhlak yang telah dijelaskan diatas, penulis merincikan indikator akhlak pada beberapa aspek, yaitu:

- 1) Rajin beribadah
- 2) Menghormati tetangga berbicara dengan sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta suka menolong
- 3) Menghormati tamu
- 4) Jujur dan dapat dipercaya, rendah hati, kerja keras dan disiplin, berjiwa ikhlas, sabar, hidup sehat.
- 5) Menghambur-hamburkan harta untuk hal yang tidak perlu
- 6) Selalu pamer kepada orang lain
- 7) Sombong dan angkuh kepada orang lain

²⁵ Rosihon Anwar, *AKhlak...*, hlm. 31.

8) Pelit kepada diri sendiri dan orang lain

B. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menemukan cara pengolahan dan analisis data.

1. Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-kecamatan Mengwi. Disusun oleh N.L.M.D. Ernawati¹, I.W. Sadia², I.B. Putu Arnyana Program Studi Pendidikan IPA, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) terdapat pengaruh langsung secara signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi sebesar 0,325, (2) Terdapat pengaruh langsung secara signifikan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi sebesar 0,836, (3) Terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi sebesar 0,492, (4) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua.²⁶ Dari analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja sangat kuat, yaitu 0.928 atau 92 %.
2. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di

²⁶Ernawati, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-kecamatan Mengwi", Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Study IPA, Volume 4 Tahun 2014

Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Disusun oleh Muh Zulkifli, Hasil analisis data membuktikan bahwa (1) Kecerdasan emosional secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,551 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional sebesar 61,2%. (2) Kecerdasan spiritual secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,402 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan spiritual sebesar 67,1%. (3) kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak sebesar 79,8%. Dengan kata lain, prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebesar 79,8%. Sedangkan sisanya 20,2% dijelaskan oleh variabel lain selain kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual.²⁷ Dari analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja sangat kuat, yaitu 0.926 atau 92 %.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lhugiatno, dengan judul “pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akutansi di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap

²⁷Zulkifli Tanjung, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Jurnal keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2 Mei 2015.

pemahaman akutansi dengan nilai signifikansi 0.000.²⁸ Dari analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja sangat kuat, yaitu 0.926 atau 92 %.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia Aridona, dengan judul “hubungan antara kecerdasan spritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan spritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri dengan nilai kolerasi 0,715 dengan $p^{0.000} < 0.05$ yang artinya semakin tinggi spritualisme dan kematangan emosi maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki remaja.²⁹ Dari analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja sangat kuat, yaitu 0.926 atau 92 %.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami dengan jelas bahwa adanya pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja, jika pola komunikasi orang tua (X_1) baik maka akhlak remaja (Y) akan meningkat dan sebaliknya, apabila pola komunikasi orang tua buruk maka akan berdampak pula pada akhlak remajanya dan membuat akhlak remaja semakin menurun dan semakin merosot dan bahkan semakin buruk disebabkan oleh pola komunikasi

²⁸Luhgiatno, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman Akutansi”, Jurnal Bingkai Ekonomi Volume 3 Nomor 1, 2018

²⁹Julia Aridhona, “Hubungan Antara Kecerdasan Spritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja”, Jurnal Psikologi Volume 2 Nomor 2, 2017

orang tua yang kurang baik dan tidak cocok digunakan pada usia remaja dan remaja yang kurang memahami pola komunikasi yang disampaikan dan digunakan oleh orang tua sehari-hari di rumah dan bahkan akan membuat remaja menjadi anak yang berakhlak buruk jika orang tua kurang memperhatikan pola komunikasi yang tepat untuk usia remaja.

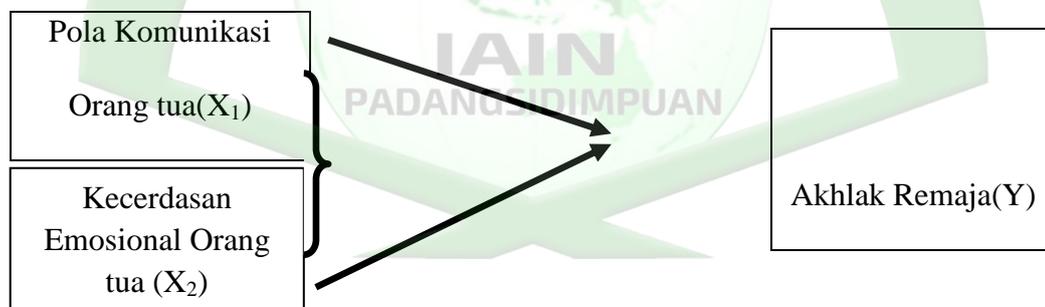
Pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap pembentukan akhlak remaja, jika kecerdasan emosional orang tua (X_2) baik maka akhlak remaja (Y) meningkat dan sebaliknya, jika kecerdasan emosional yang diterapkan dan diperlihatkan oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari di rumah buruk dan tidak cocok digunakan pada usia remaja dan remaja salah memahami dan mengartikan emosional yang diterapkan oleh orang tua maka akhlak remaja tersebut akan buruk dan menurun dan bahkan anak remaja akan menjadi anak yang berakhlak buruk jika orangtua tidak memperlakukannya dengan sebaik-baiknya.

Pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja, Jika semakin baik pola komunikasi orang tua (X_1) dan kecerdasan emosional orang tua (X_2) maka akhlak remaja (Y) akan semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan, namun jika pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua kurang baik dan tidak sesuai dengan usia remaja dan bahkan ada remaja yang salah dalam mengartikan pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua maka remaja tersebut akan mengalami penurunan akhlak, namun tidak menutup kemungkinan meskipun pola komunikasi dan kecerdasan emosional yang diterapkan oleh orang tua itu tidak baik namun remaja bisa memahami bagaimana harus berperilaku sebagaimana usia remaja yang sedang

dijalaninya tergantung bagaimana cara anak remaja memahami pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya

Sesuai dengan kajian-kajian teori yang membahas pola komunikasi orang tua dan kecerdasan emosional orang tua maka, variabel bebasnya adalah unsur yang mempengaruhi munculnya unsur yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ada dua yaitu pola komunikasi orangtua dengan simbol X_1 , dan kecerdasan emosional orang tua dengan simbol X_2 . Variabel terikat adalah unsur yang muncul dipengaruhi oleh adanya unsur yang lain. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah akhlak remaja dengan simbol Y .

GAMBAR.1
Pengaruh Pola Komunikasi Orang tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja.



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³⁰

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka terdapat tiga hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurmatangi kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Terdapat pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan penulis laksanakan dari penyusunan proposal penelitian sampai laporan proposal penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Mei 2019.

Desa Aek Badak adalah Desa yang berada di Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Aek Badak berada \pm 4 (empat) kilo meter dari Desa Sayurminggi sebagai pusat kecamatan dan berada di ujung Kabupaten Tapanuli Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Mandailing Natal, secara geografis Desa Aek Badak berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Badak Huta Pardomuan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Batang Angkola
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sayurminggi.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah, penelitian ini termasuk penelitian kolerasional dengan menggunakan desain kausal komparatif.¹ Artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional kausalitas dan perbandingan besarnya pengaruh masing-masing variabel.

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 344

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori. Sedangkan berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengukuran angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.² Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima. Sebaliknya bila tidak mendukung, teori yang diajukan tersebut ditolak, sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.

Berdasarkan metode, peneliti ini menggunakan metode *Ex Post Facto* dimaksudkan untuk menguji apa yang telah terjadi pada subjek. Disebut *Ex Post Facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang akan diselidiki tersebut sudah berpengaruh pada variabel lain.³ Dengan demikian, penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian yang penggunaan datanya dilakukan setelah kejadian secara alamiah tanpa ada manipulasi peneliti secara sengaja. Artinya bahwa penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan data yang diperoleh secara langsung.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hlm. 10.

³Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar...*, hlm. 344.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Aek badak Kecamatan Sayurminggi. Jumlah anak remaja berusia 13-16 tahun di Desa Aek badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 90 remaja dengan jumlah remaja laki-laki 38 orang dan jumlah remaja perempuan 52 orang.⁴

2. Sampel

Sampel adalah berasal dari bahasa Inggris “*sample*” yang berarti bagian yang *representatif* atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang benar yang disajikan untuk pemeriksaan untuk dijadikan bukti kualitas.⁵ dan sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dianggap menggambarkan populasinya. Ahmad Nizar Rangkuti berpendapat “sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu”.⁶ Hasil pengamatan peneliti ada sebanyak 90 remaja di Desa Aek badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, akan tetapi untuk memudahkan peneliti maka peneliti mengambil sampel secara acak agar memudahkan penelitian. Ada banyak pedoman dalam penentuan sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Slovin untuk penentuan jumlah sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 108

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 109

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, Edisi Revisi, 2016), hlm. 46.

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan⁷

Adapun penghitungan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{90}{(1 + 90 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{90}{1,225}$$

$n = 73,46938d77551$ ibulatkan menjadi 73.

Dari penghitungan diatas diperoleh sampel sebanyak 73 orang remaja. Setelah jumlah sampel didapat, maka dilakukan penghitungan sampel dengan teknik *random sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak⁸. dengan cara membuat daftar nama dan nomor urut semua remaja yang berusia 13-16 tahun yang berjumlah 90 remaja, kemudian membuat guntingan kertas kecil sebanyak 90 potong kertas, masing-masing diberi nomor urut 1,2,3 dan seterusnya sampai 90 kemudian kertas tersebut di gulung dan disesuaikan dengan penomoran setiap remaja, terakhir gulungan kertas tersebut diacak-acak kemudian tanpa praduga diambil sebanyak 73 gulungan kertas, masing-masing gulungan kertas disesuaikan dengan daftar nama yang sudah ada. Akhirnya nama-nama yang nomor urutnya terambil tersebut akan dijadikan sebagai sampel sesuai dengan keadaan remaja yang terdiri dari 32 remaja laki-laki dan 41 remaja perempuan.

⁷Ahmad NizarRangkuti, *MetodePenelitian...*, hlm. 46.

⁸Ahmad NizarRangkuti, *MetodePenelitian...*, hlm. 48.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh pola komunikasi orang tua yang diberi simbol X1.
2. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kecerdasan emosional orang tua yang diberi simbol X2.
3. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ahklak remaja yang diberi simbol Y.

E. Instrumen Penelitian

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap

dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket (*kuesioner*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket (kuesioner) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.¹⁰

Angket ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap. Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif.¹¹ jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, angket tertutup adalah jenis angket yang disediakan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda (X) pada kolom atau tempat yang sesuai.¹²

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang telah di sesuaikan dengan kebutuhan penulis dengan membuang kalimat ragu-ragu untuk menghindari jawaban ganda. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2 dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*).

⁹SuharsimiArikunto, *Prosedur...*,hlm.139

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*,hlm.128-129

¹¹Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar...*,hlm. 186.

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 146-147.

Nilai untuk butir positif adalah:

- a. 4 untuk jawaban sering
- b. 3 untuk jawaban kadang-kadang
- c. 2 untuk jawaban jarang
- d. 1 untuk jawaban tidak pernah

Nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, yaitu :

- a. 4 untuk jawaban tidak pernah
- b. 3 untuk jawaban jarang
- c. 2 untuk jawaban kadang-kadang
- d. 1 untuk jawaban sering.

Adapun variabel dalam penelitian ini yakni pola komunikasi orang tua disebut variabel bebas (variabel X_1), dan kecerdasan emosional orang tua (variabel X_2) dan akhlak remaja disebut sebagai variabel terikat (variabel Y). Variabel ini akan diuraikan indikator-indikator dan kisi-kisi instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (X_1) yaitu pola komunikasi orang tua dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Aitem Angket Pola Komunikasi Orang Tua(X_1)

No	Indikator	Nomor item soal	Jumlah item soal
1	Cara orang tua memerintahkan remaja	1,2,9,23	3
2	Memberikan peraturan kepada remaja	3,8	2
3	Memberikan nasehat kepada remaja	5,6,7,24	4
4	Mendengarkan keluhan dan Penyelesaikan masalah dalam keluarga	12,13,14,34,35	5

5	Memberikan hukuman	18,19,20,21,22, 32	6
6	Memberikan perhatian dan terbuka terhadap remaja	4,10,11,15,17,25, 26,27,28,29,31	11
7	Memberikan hadiah	30,36,37	3
8	Mengontrol remaja	16,33	2
Jumlah		37	37

- 2) Variabel bebas (X_2) yaitu kecerdasan emosional orang tua dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Aitem Angketcerdasan Emosional Orang Tua (X_2)

No	Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah Soal
1	Menerima keadaan sendiri	10,20,37	3
2	Mampu mengendalikan emosi	2,3,4,8,11,13,14 22,24	9
3	Mendorong diri untuk bertindak	12,23,32,33,34, 35	6
4	Mampu memecahkan masalah	6,36,38	3
5	Memiliki harapan dan optimisme	21,39,40	3
6	Bisa menyesuaikan diri dalam lingkungannya	1,17,19,27	4
7	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	5,7,15,18,25,29	6
8	Menerima sudut pandang orang lain	9,16,26,28,30,31	6
Jumlah		40	40

3) Variabel terikat (Y) Akhlak Remaja yaitu dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Aitem Angket Akhlak Remaja (Y)

No	Indikator	Nomor. Item Soal	Jumlah Soal
1	Rajin beribadah	1,2,4,5,	4
2	Hormat kepada tetangga dan berbicara sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dan suka menolong teman yang kesusahan	3,9,10,12,15,16,17,19,21,28,29,30,34	13
3	Menghormati tamu	39	1
4	Jujur dan dapat dipercaya, rendah hati, kerja keras dan disiplin, berjiwa ikhlas, pemaaf, sabar, hidup bersih dan sehat.	7,8,11,13,14,18,22,23,24,25,26,27,33	13
5	Menghambur-hamburkan harta untuk hal yang tak perlu	6,32,39	3
6	Selalu pamer kepada orang lain	37,40	2
7	Sombong dan angkuh kepada orang lain	36,31	2
8	Pelit kepada diri sendiri dan orang lain	20,35	2
a	Jumlah	40	40

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji cobakan yaitu untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket yang akan digunakan. Langkah-langkah pembuatan angket yang baik ialah:

1. Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan bantuan program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*) 16 *for Windows* dengan rumus kolerasi *Bivariate Person (Product Moment Person)* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.¹³

Perhitungan menentukan validitas item dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*) 16 *for Windows*. Kemudian hasil r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan r_{tabel} , jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut gugur. Selanjutnya item yang gugur tidak digunakan dalam instrumen penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap angket pola komunikasi orang tua, kecerdasan emosional anak dan pembentukan akhlak remaja maka dapat

¹³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 169

diketahui validitas dari setiap item yang ada. Skala yang terpakai dalam penelitian ini merupakan skala *likert*, skala likert terpakai merupakan skala penelitian yang di uji cobakan kemudian peneliti menganalisis data yang valid dan reliabel, skala yang gugur dan tidak reliabel tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis.

Namun berhubung ada dari sub indikator yang tidak mewakili item-item tersebut maka peneliti mengambil nilai yang mendekati dari nilai r_{tabel} . Nilai ini kemudian di bandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} di cari pada signifikan 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data ($N-2=73-2=71$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat valid. R_{tabel} atau dapa kita lihat dari nilai signifikannya. Dimana jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka item-item dari soal tersebut terdapat valid.

2. Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan internal consistency yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item.¹⁴

¹⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden.¹⁵

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Varians item ke-1,2,3,....n.

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden.¹⁶

¹⁵Riduwan, *Belajar Mudah ...*, hlm. 115

Untuk mengetahui tinggi rendahnya r maka di gunakan pedoman menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. Antara 0,88 sampai 1,00 : Sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai 0.799 : Tinggi
- c. Antara 0,400 samapai 0,599 : Cukup
- d. Antara 0,200 sampai 0,199 : Sangat rendah

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalitan dan kereliabilisan penelitian ini adalah bila r hitung $> r$ tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel. Selanjutnya hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan pedoman menurut Suharsimi Arikunto. Jika $r = 0,007$ maka dikatakan instrumen penelitian tersebut reliabel atau jika $r \geq 0,007$ maka dikatakan instrumen penelitian tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22 (*Statistical Product and Service Solution*). 16 for Windows.

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Data

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Validitas instrumen dilakukan untuk mengukur seberapa layaknya instrumwn yang digunakan pada penelitian kuantitatif denga program SPSS Versi 22. Uji validitas dilakukan terhadap isi dan butir pertanyaan dan pernyataan dalam intrumen angket. Pengujian isi butir angket dilakukan dengan mnegkolerasikan setipa skor butir pernyataan dengan skor total skalanya.

Dalam uji validita sangket dibagikan kepada 73 responden. Uji validitas terhadap 117 item pertanyaan dan pernyataan angket. Terdiri dari 37 item soal

¹⁶Riduwan, *Belajar Mudah...*, hlm. 116

pilihan berganda variabel X_1 (pola komunikasi orang tua), 40 item pernyataan variabel X_2 (kecerdasan emosional orang tua), dan 40 item soal pilihan berganda variabel Y (akhlak remaja).

Berikut disajikan data hasil uji validitas untuk instrumen angket pola komunikasi orang tua sebanyak 37 item pertanyaan, sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Pola Komunikasi Orang Tua (X_1)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5% (df N-2)=0,230	Ket	No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5% (df N-2)=0,230	Ket
1	-0,030	0,230	Tidak Valid	20	0,288	0,230	Valid
2	0,265	0,230	Valid	21	0,446	0,230	Valid
3	0,205	0,230	Tidak Valid	22	0,581	0,230	Valid
4	0,613	0,230	Valid	23	0,315	0,230	Valid
5	0,406	0,230	Valid	24	0,517	0,230	Valid
6	0,613	0,230	Valid	25	0,444	0,230	Valid
7	0,687	0,230	Valid	26	0,190	0,230	Tidak Valid
8	0,678	0,230	Valid	27	0,359	0,230	Valid
9	0,458	0,230	Valid	28	0,193	0,230	Tidak Valid
10	0,476	0,230	Valid	29	0,392	0,230	Valid
11	0,462	0,230	Valid	30	0,456	0,230	Valid
12	0,429	0,230	Valid	31	0,233	0,230	Tidak Valid
13	0,366	0,230	Valid	32	0,427	0,230	Valid
14	0,524	0,230	Valid	33	0,361	0,230	Valid
15	0,465	0,230	Valid	34	0,373	0,230	Valid

16	0,302	0,230	Valid	35	0,088	0,230	Tidak Valid
17	0,356	0,230	Valid	36	0,387	0,230	Valid
18	0,413	0,230	Valid	37	0,311	0,230	Valid
19	0,083	0,230	Tidak Valid				

Sumber: Hasil Penelitian (Data Olahan SPSS Versi 22,0 2019)

Berdasarkan uji validitas angket pola komunikasi orang tua (X_1) pada tabel 4 di atas, diperoleh hasil bervariasi bahwa item angket 1 sampai 37 memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dan lebih kecil dari R_{tabel} (0,230), artinya uji validitas pola komunikasi orang tua terdiri dari beberapa item angket yang valid dan ada beberapa yang tidak valid.

Item angket dikatakan valid apabila nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} ($R_{hitung} > R_{tabel}$ 0,230), sebaliknya apabila nilai R_{hitung} lebih kecil dari nilai R_{tabel} ($R_{hitung} < R_{tabel}$ 0,230) maka dapat dikatakan item angket tidak valid. Maka dapat disimpulkan sesuai dengan rincian pada tabel 4 di atas, item angket pola komunikasi orang tua yang valid sebanyak 30 item (item nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37), sementara item angket yang tidak valid sebanyak 7 item (item nomor 1, 3, 19, 26, 28, 31, 35).

Selanjutnya disajikan data hasil uji validitas untuk instrumen angket kecerdasan emosional orang tua (X_2) sebanyak 40 item pernyataan angket, sebagaimana terlihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional Orang Tua (X₂)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5% (df N-2)=0,230	Ket	No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5% (df N-2)=0,230	Ket
1	-0,041	0,23	Tidak Valid	20	0,257	0,230	Valid
2	0,254	0,230	Valid	21	0,458	0,230	Valid
3	0,215	0,230	Tidak Valid	22	0,615	0,230	Valid
4	0,583	0,230	Valid	23	0,329	0,230	Valid
5	0,367	0,230	Valid	24	0,512	0,230	Valid
6	0,623	0,230	Valid	25	0,486	0,230	Valid
7	0,670	0,230	Valid	26	0,201	0,230	Tidak Valid
8	0,651	0,230	Valid	27	0,341	0,230	Valid
9	0,422	0,230	Valid	28	0,207	0,230	Tidak Valid
10	0,442	0,230	Valid	29	0,380	0,230	Valid
11	0,462	0,230	Valid	30	0,480	0,230	Valid
12	0,426	0,230	Valid	31	0,242	0,230	Tidak Valid
13	0,377	0,230	Valid	32	0,454	0,230	Valid
14	0,300	0,230	Valid	33	0,362	0,230	Valid
15	0,515	0,230	Valid	34	0,399	0,230	Valid
16	0,274	0,230	Valid	35	0,138	0,230	Tidak Valid
17	0,376	0,230	Valid	36	0,367	0,230	Valid
18	0,446	0,230	Valid	37	0,340	0,230	Valid
19	0,111	0,230	Tidak Valid	38	0,677	0,230	Valid
				39	0,532	0,230	Valid
				40	0,355	0,230	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data Olahan SPSS Versi 22,0 2019)

Berdasarkan hasil uji validitas angket kecerdasan emosional orang tua (X_2) pada tabel 5 di atas, diperoleh hasil bervariasi juga bahwa item angket 1 sampai 40 terdiri dari nilai R_{hitung} lebih besar dan lebih kecil dari R_{tabel} (0,230), artinya uji validitas item angket kecerdasan emosional orang tua ada beberapa item angket yang valid dan beberapa item angket yang tidak valid.

Maka dapat disimpulkan sesuai dengan rincian pada tabel 5 di atas, item angket pola komunikasi orangtua yang valid sebanyak 33 item (item nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, dan 40), sementara item angket yang tidak valid sebanyak 7 item (item nomor 1, 3, 19, 26, 28, 31, dan 35).

Selanjutnya disajikan data hasil uji validitas untuk instrumen angket akhlak remaja (Y) sebanyak 40 item pertanyaan sebagaimana terlihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak Remaja(Y)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5% (df N-2)=0,230	Ket	No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5% (df N-2)=0,230	Ket
1	-0,005	0,230	Tidak Valid	21	0,458	0,230	Valid
2	0,278	0,230	Valid	22	0,630	0,230	Valid
3	0,215	0,230	Tidak Valid	23	0,347	0,230	Valid
4	0,219	0,230	Valid	24	0,525	0,230	Valid
5	0,364	0,230	Valid	25	0,506	0,230	Valid
6	0,610	0,230	Valid	26	0,201	0,230	Tidak Valid
7	0,657	0,230	Valid	27	0,366	0,230	Valid

8	0,657	0,230	Valid	28	0,191	0,230	Tidak Valid
9	0,440	0,230	Valid	29	0,383	0,230	Valid
10	0,402	0,230	Valid	30	0,490	0,230	Valid
11	0,414	0,230	Valid	31	0,257	0,230	Tidak Valid
12	0,411	0,230	Valid	32	0,456	0,230	Valid
13	0,316	0,230	Valid	33	0,379	0,230	Valid
14	0,526	0,230	Valid	34	0,395	0,230	Valid
15	0,449	0,230	Valid	35	0,084	0,230	Tidak Valid
16	0,298	0,230	Valid	36	0,396	0,230	Valid
17	0,369	0,230	Valid	37	0,356	0,230	Valid
18	0,401	0,230	Valid	38	0,680	0,230	Valid
19	0,182	0,230	Tidak Valid	39	0,495	0,230	Valid
20	0,220	0,230	Tidak Valid	40	0,012	0,230	Tidak Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data Olahan SPSS Versi 22,0 2019)

Berdasarkan hasil uji validitas angket akhlak remaja (Y) Pda tabel 6 di atas, sama halnya dengan tabel 4 dan 5 yaitu memperoleh hasil uji validitas yang bervariasi, item angket akhlak remaja terdiri dari 40 soal item angket.

Maka dapat disimpulkan sesuai dengan rincian pada tabel 6 di atas, item angket akhlak remaja yang valid sebanyak 31 item (item nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, dan 39), sementara item angket yang tidak valid sebanyak 9 item (1, 3, 19, 20, 26, 28, 31, 35, dan 40).

Berdasarkan rincian pada tabel 4, 5 dan 6 bahwa hasil uji validitas terdapat item angket masing-masing variabel bervariasi (valid dan tidak valid). Hasil uji

validitas item angket untuk pola komunikasi orang tua (X_1) yang terdiri dari 37 item, diperoleh sebanyak 30 item angket yang valid sementara item angket yang tidak valid sebanyak 7. Kemudian, hasil uji validitas kecerdasan emosional orang tua (X_2) yang terdiri dari 40 item angket, diperoleh hasil item angket yang valid sebanyak 33 item dan 7 item yang tidak valid. Selanjutnya, untuk akhlak remaja (Y) terdiri dari 40 item angket, diperoleh hasil sebanyak 31 item angket yang valid dan 9 item angket yang tidak valid.

Dengan demikian dapat disimpulkan, berdasarkan hasil uji validitas untuk item angket ke tiga variabel yaitu pola komunikasi orang tua (X_1), Kecerdasan emosional orang tua (X_2) dan akhlak remaja (Y), hasil nilai R_{Hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($R_{hitung} > R_{tabel} 0,230$) adalah sebanyak 94 item angket yang dikatakan valid dan 23 item angket yang tidak valid. Sehingga, hasil uji validitas masing-masing item angket tersebut akan di lanjutkan pada pengolahan data selanjutnya.

H. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah indikator masing-masing item angket dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel atau tidak. Indikator item angket dinyatakan reliabel apabila nilai *Crobach's alpha* (α) memperoleh hasil $\geq R_{tabel} 0,230$, begitupun sebaliknya.

Berikut disajikan data hasil uji reliabilitas item angket pola komunikasi orangtua (X_1) yang terdiri dari 37 item angket pertanyaan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas angket Pola Komunikasi Orang Tua (X₁)
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,815	37

Berdasarkan nilai *Reliability Statistics* pola komunikasi orang tua (X₁) yang terdiri atas 37 item angket pertanyaan pada angket 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* (α) sebesar 0,815 > nilai signifikan R_{tabel} 0,230, maka dapat disimpulkan bahwa item angket instrumen pola komunikasi orang tua (X₁) dikatakan reliabel (layak) dan sinkron atas item pertanyaan yang ada.

Selanjutnya, disajikan data hasil uji reliabilitas item angket kecerdasan emosional orang tua (X₂) yang terdiri dari 40 item angket pernyataan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas angket Kecerdasan Emosional Orangtua (X₂)
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,837	40

Berdasarkan nilai *Reliability Statistics* kecerdasan emosional orangtua (X₂) yang terdiri atas 40 item angket pernyataan pada angket 8 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* (α) sebesar 0,837 > nilai signifikan R_{tabel} 0,230, maka

dapat disimpulkan bahwa aitem angket intrumen kecerdasan emosional orangtua (X_1) dikatakan reliabel (layak) dan singkron untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Selanjutnya, akan disajikan hasil uji reliabilitas item angket akhlak remaja (Y) yang terdiri dari 40 item pertanyaan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas angket Kecerdasan Emosional Orang Tua (X_2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	40

Berdasarkan nilai *Reliability Statistics* akhlak remaja (Y) yang terdiri atas 40 item angket pertanyaan pada angket 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Crobach's alpha* (a) sebesar $0,836 >$ nilai signifikan R_{tabel} $0,230$, maka dapat disimpulkan bahwa aitem angket intrumen akhlak remaja (Y) dikatakan reliabel (layak) dan singkron untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisi reliabilitas pada tabel 7, 8 dan 9 di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel pola komunikasi orang tua (X_1) $0,815 >$ nilai signifikan R_{tabel} $0,230$, untuk variabel kecerdasan emosional orang tua (X_2) $0,837 >$ nilai signifikan R_{tabel} $0,230$ dan untuk variabel akhlak remaja (Y) $0,836 >$ nilai signifikan R_{tabel} $0,230$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut masing-masing indikator dikatakan reliabel atau bersesuaian, sebab hasil uji rliabilitas menunjukkan keseluruhan hitungan *Crobach's alpha* $\geq R_{tabel}$ $0,230$.

Dengan demikian, setelah data yang telah teruji melalui uji validitas dan reliabilitas berarti peneliti sudah mempunyai legalitas untuk menganalisis atau menguji hipotesis pengaruh antara variabel pola komunikasi orang tua (X_1) terhadap akhlak remaja (Y), pengaruh kecerdasan emosional orang tua (X_2) terhadap akhlak remaja (Y), dan pengaruh variabel (X_1 dan X_2) terhadap (Y) hingga pada perhitungan perbedaan masing-masing variabel.

I. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Pada statistik akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data. Untuk menguji teori pada penelitian ini, maka digunakan rumus korelasi ganda dan regresi berganda, dan juga Perhitungan ditentukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*) 16 for Windows, yaitu sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁷

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

N = jumlah data.

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

Rumus yang digunakan yaitu:¹⁸

$$Mdn = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = Median

ℓ = Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = Panjang kelas

3. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁹

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = Modus

¹⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hlm. 97-98.

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hlm. 106.

ℓ = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = Kelas interval.

4. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:²⁰

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar

fx^2 = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = Jumlah responden

5. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hlm. 156.

menjadi objek penelitian.²¹ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:²²

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi :

1. 0% - 20% Kurang sekali

2. 21% - 40% Kurang

3. 41% - 60% Cukup

4. 61% - 80% Baik

5. 81% - 100% Baik sekali.²³

Untuk mencari korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y serta variabel X_2 dan variabel Y, dan Perhitungan statistik untuk Mencari nilai korelasi anatar variabel dan korelasi ganda ($r_{X_1, X_2, Y}$) maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:²⁴

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, hlm. 38.

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, hlm. 43.

²³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, hlm. 89.

²⁴ Sugiyono, *Statistik Pendidikan...*, hlm. 228

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

ΣX = Jumlah variabel X

ΣY = Jumlah variabel Y

ΣX^2 = Jumlah variabel X^2

ΣY^2 = Jumlah variabel Y^2

ΣXY = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Mencari nilai korelasi X_1 terhadap Y:

$$r_{x_1y} = \frac{N(\Sigma x_1y) - (\Sigma x_1)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x_1^2 - (\Sigma x_1)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

b. Mencari nilai korelasi X_2 terhadap Y:

$$r_{x_2y} = \frac{N(\Sigma x_2y) - (\Sigma x_2)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x_2^2 - (\Sigma x_2)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

c. Mencari nilai korelasi anatar variabel dan korelasi ganda ($r_{X_1, X_2, Y}$):²⁵

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2(r^2x_1y)(rx_2y)(rx_1x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

²⁵Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 235.

Tabel 10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).²⁶ Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Koefisien penentu

r = koefisien korelasi.²⁷

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X_1 terhadap Y serta pengaruh variabel X_2 terhadap Y , maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.²⁸

²⁶Sugiyono, *Statistik Pendidikan...*, hlm. 216.

²⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

²⁸Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2006), hlm. 244.

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²⁸

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:²⁹

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

sementara untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka digunakanlah perhitungan regresi ganda.

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

²⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data ...*, hlm. 64.

²⁹ Riduwan, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 148.

X_1 = Subyek pada variable independen X_1 yang mempunyai nilai tertentu.

X_2 = Subyek pada variabel independen X_2 yang mempunyai nilai tertentu.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:²⁹

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variable dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Pengambilan harga-harga X untuk meramalkan Y harus dipertimbangkan secara rasional dan menurut pengalaman, yang masih berada pada batas ruang gerak X. interpretasinya adalah jika nilai X bertambah 1-10 maka nilai Y akan bertambah pula. Sementara nilai a adalah nilai konstat artinya sebelum nilai bX mempegaruhi nilai Y sudah tetap pada point a. dan jika nilai bX bertambah 1-10 maka nilai Y bertambah nilai X.

Menguji signifikansi dengan rumus:³⁰

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

²⁹ Riduwan, *Dasar-Dasar...*, hlm. 148.

³⁰ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 256

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)

Untuk menyelesaikan rumus regresi ganda dilakukan langkah-langkah:

1. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat
2. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik
3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistic
4. Menghitung nilai a , b_1 , b_2 . Dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)_{31}$$

5. Menghitung nilai r .³²

$$r_{(x_1 x_2) y} = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}}{\sum y^2}$$

6. Menghitung nilai determinan dengan rumus $KP = r^2 \times 100\%$ ³³
7. Menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{r^2(n-m-1)}{m(1-r^2)}_{34}$$

Keterangan:

³¹Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 267.

³²Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2003) hlm. 146

³³Iqbal Hasan, *Analisis Data...*, hlm. 114

³⁴Agus Irianto, *Statistik: Konsep...*, hlm. 146.

n = banyak anggota sampel

m = banyak prediktor

8. Menentukan kaidah signifikansi

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikansi)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_a (tidak signifikansi)

Cari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dbpembilang=m)(dbpenyebut=n-m-1)}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi

Desa Aek Badak adalah Desa yang berada di Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Aek Badak berada ±4 (empat) kilo meter dari Desa Sayurminggi sebagai pusat kecamatan dan berada di ujung Kabupaten Tapanuli Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Mandailing Natal, Akses menuju Desa Aek Badak sangat mudah karena terletak di daerah jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan untuk menjangkaunya. Secara geografis Desa Aek Badak berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Badak Huta Pardomuan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Batang Angkola
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sayurminggi.¹

Desa Aek Badak sebagian besar terdiri daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah areal dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet dan kelapa, sedang areal pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi, yang merupakan sumber utama penghasilan Desa Aek

¹ H. Ali Mardin Harahap, *Kepala Desa Aek Badak, Wawancara, di Desa Aek Badak, Pada Tanggal 28 Februari 2019..*

Badak. Keadaan iklimnya adalah iklim dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 2500 jiwa yang terdiri dari 1245 laki-laki dan 1225 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia di Desa Aek Badak sebagai berikut:

Tabel 11
Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi
Berdasarkan Tingkat Usia

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-6	120
2.	7-12	260
3.	13-16	90
4.	18-21	440
5.	22-40	830
6.	41-50	460
7.	51-69	300
	Jumlah	2500

Sumber: Data administrasi Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi, 2019

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan berusia antara 22-40 tahun.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Badak
Kecamatan Sayurminggi

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani/Buruh Tani	1800
2.	Pedagang	30
3.	Pekerja Bangunan	40
4.	PNS	30
5.	Tidak Bekerja	600
	Jumlah	2500

Sumber: Data administrasi Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi, 2019

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah petani dan buruh tani.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.

Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menunjang kegiatan pendidikan Desa Aek Badak terdapat 2 unit Madrasah Ibtidaiyah, 1 unit Tk, dan 3 unit SD, dan 1 unit Madrasah Stanawiyah lengkap dengan Madrasah Aliyahnya, untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka mereka memasuki perguruan tinggi dan universitas di luar Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi

Kabupaten Tapanuli Selatan kampung dan kota lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	80
2.	TK	70
3.	SD/Sederajat	180
4.	SMP/Sederajat	70
5.	SMA/Sederajat	230
6.	Perguruan Tinggi/Sederajat	60
7.	Tidak Sekolah	1810
	Jumlah	2500

Sumber: Data administrasi Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi, 2019

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan tidak memiliki tingkat pendidikan sekolah lagi dan sudah berkeluarga.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat 2 unit mesjid dan 4 unit mushollah, jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya,

maka jumlah tempat ibadah sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.²

B. Temuan Khusus

1. Deskriptif Data

a. Variabel X_1 (Pola Komunikasi Orang Tua)

Intrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Skala Likert untuk mendapatkan seluruh data variabel bebas yaitu pola komunikasi orang tua dan kecerdasan emosional orang tua serta variabel terikat akhlak remaja. Data diperoleh dari sampel berjumlah 73 orang remaja yang terdiri 32 remaja laki-laki dan 41 remaja perempuan di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Setelah diadakan penelitian terhadap sejumlah angket yang diberikan kepada beberapa responden penelitian maka langkah berikutnya yang ditempuh adalah menyajikan data yang diperoleh dan dianalisis. Data yang disajikan peneliti adalah data yang berupa angka hasil dari pengolahan data melalui SPSS Versi 22 terhadap data dari masing-masing variabel.

Adapun jumlah skor data hasil perolehan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya tentang pola komunikasi orang tua terhadap 73 responden adalah sebagai berikut:

²H. Ali Mardin Harahap, *Kepala Desa Aek Badak, Wawancara, di Desa Aek Badak, Pada Tanggal 29 Februari 2019.*

Tabel 14
Skor Perolehan Angket Pola komunikasi Orang Tua(X₁)

No	Responden	Jumlah Skor	No	Responden	Jumlah Skor
1	R-1	115	38	R-38	92
2	R-2	93	39	R-38	106
3	R-3	99	40	R-40	109
4	R-4	110	41	R-4	107
5	R-5	96	42	R-42	109
6	R-6	87	43	R-43	96
7	R-7	94	44	R-44	110
8	R-8	93	45	R-45	103
9	R-9	83	46	R-46	106
10	R-10	108	47	R-47	107
11	R-11	95	48	R-48	107
12	R-12	95	49	R-49	103
13	R-13	100	50	R-50	102
14	R-14	98	51	R-51	106
15	R-15	98	52	R-52	102
16	R-16	106	53	R-53	95
17	R-17	105	54	R-54	80
18	R-18	115	55	R-55	115
19	R-19	115	56	R-56	93
20	R-20	115	57	R-57	99
21	R-21	99	58	R-58	110
22	R-22	100	59	R-59	96
23	R-23	99	60	R-60	87
24	R-24	98	61	R-61	94
25	5-25	95	62	R-62	93
26	R-26	101	63	R-63	83
27	R-27	101	64	R-64	108
28	R-28	101	65	R-65	95
29	R-29	96	66	R-66	95
30	R-30	96	67	R-67	100
31	R-31	92	68	R-68	98
32	R-32	99	69	R-69	98
33	R-33	83	70	R-70	106
34	R-34	103	71	R-71	105
35	R-35	103	72	R-72	115

36	R-36	102	73	R-73	111
37	R-37	95			

Tabel di atas menunjukkan perolehan jumlah skor jawaban responden terhadap angket pola komunikasi orang tua sebanyak 30 item yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Setelah diketahui jumlah skor masing-masing responden langkah berikutnya adalah data tersebut diolah agar diketahui hasil dari skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus dan standar deviasi. Berikut tabel di bawah ini penjelasannya.

Tabel 15
Hasil Statistik Pola Komunikasi Orang Tua (X_1)

No	Statistik	Hasil
1	Mean	100,33
2	Median	100,00
3	Modus	93
4	Standar Deviasi	8,133
5	Minimum	80
6	Maximum	115
7	Range	35
8	Banyak Kelas	7
9	Interval	5

Tabel di atas merupakan hasil perolehan statistik variabel pola komunikasi orang tua, dapat diketahui bahwa Mean 100,33, Median 100,00, Modus 93, Standar Deviasi 8,133, nilai Minimum 80 dan nilai Maximum 115, range atau jangkauan 35, banyak kelas 7 dan interval 5.

Selanjutnya distribusi frekuensi variabel pola komunikasi orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Variabel Pola Komunikasi Orang Tua (X_1)

Inteval	Frekuensi	Persentase
80-84	4	5 %
85-89	2	3 %
90-94	8	10 %
95-99	22	30 %
100-104	13	18 %
105-109	14	19 %
110-115	10	14 %
Jumlah	73	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan hasil olahan data statistik dengan SPSS Versi 22 maka memperoleh skor antara 80-84 sebanyak 4 remaja (5%), yang memperoleh skor antara 85-89 sebanyak 2 remaja (3%), yang memperoleh skor antara 90-94 sebanyak 8 remaja (10%), yang memperoleh skor antara 95-99 sebanyak 22 remaja (30%), yang memperoleh skor antara 100-104 sebanyak 13 remaja (18%), yang memperoleh skor antara 105-109 sebanyak 14 remaja (19%), yang memperoleh skor antara 110-115 sebanyak 10 remaja (14%), maka distribusi frekuensi variabel Pola Komunikasi Orangtua dari 73 responden adalah 100 %.

b. Variabel X_2 (Kecerdasan Emosional Orang Tua)

Jumlah skor responden sebanyak 73 responden terhadap variabel kecerdasan emosional orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17
Skor Perolehan Angket Kecerdasan Emosional Orang Tua(X₂)

No	Responden	Jumlah Skor	No	Responden	Jumlah Skor
1	R-1	128	38	R-38	101
2	R-2	105	39	R-38	115
3	R-3	111	40	R-40	122
4	R-4	119	41	R-4	114
5	R-5	108	42	R-42	119
6	R-6	96	43	R-43	106
7	R-7	104	44	R-44	121
8	R-8	98	45	R-45	114
9	R-9	93	46	R-46	118
10	R-10	119	47	R-47	118
11	R-11	102	48	R-48	119
12	R-12	102	49	R-49	114
13	R-13	111	50	R-50	112
14	R-14	109	51	R-51	116
15	R-15	109	52	R-52	112
16	R-16	117	53	R-53	105
17	R-17	116	54	R-54	89
18	R-18	127	55	R-55	127
19	R-19	127	56	R-56	106
20	R-20	127	57	R-57	111
21	R-21	110	58	R-58	116
22	R-22	112	59	R-59	107
23	R-23	109	60	R-60	96
24	R-24	107	61	R-61	105
25	5-25	105	62	R-62	97
26	R-26	111	63	R-63	94
27	R-27	111	64	R-64	119
28	R-28	111	65	R-65	100
29	R-29	106	66	R-66	100
30	R-30	106	67	R-67	110
31	R-31	104	68	R-68	108
32	R-32	110	69	R-69	109
33	R-33	91	70	R-70	117
34	R-34	114	71	R-71	115
35	R-35	114	72	R-72	127

36	R-36	112	73	R-73	115
37	R-37	106			

Tabel di atas menunjukkan perolehan jumlah skor jawaban responden terhadap angket kecerdasan emosional orang tua sebanyak 33 item yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Setelah diketahui jumlah skor masing-masing responden langkah berikutnya adalah data tersebut diolah agar diketahui hasil dari skor tertinggi, skor tertinggi, mean, median, modus dan standar deviasi. Berikut tabel di bawah ini penjelasannya.

Tabel 18
Hasil Statistik Kecerdasan Emosional Orang Tua (X₂)

No	Statistik	Hasil
1	Mean	110,42
2	Median	111,00
3	Modus	111
4	Standar Deviasi	8,882
5	Minimum	89
6	Maximum	128
7	Range	39
8	Banyak Kelas	7
9	Interval	5

Tabel di atas merupakan hasil perolehan statistik variabel kecerdasan emosional orang tua, dapat diketahui bahwa Mean 110,42, Median 111,00, Modus 111, Standar Deviasi 8,882, nilai Minimum 89, nilai Maximum 128, range atau jangkauan 39, banyak kelas 7 dan interval 5.

Selanjutnya distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19
Distribusi Frekuensi Variabel Angket Kecerdasan Emosional Orang Tua(X_2)

Interval	Frekuensi	Persentase
89-93	3	4 %
94-98	5	7 %
99-103	5	7 %
104-108	15	20 %
109-113	17	24 %
114-118	15	20 %
119-128	13	18 %
Jumlah	73	100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil olahan data statistik dengan SPSS Versi 22 maka yang memperoleh skor antara 89-93 sebanyak 3 remaja (4%), yang memperoleh skor antara 94-98 sebanyak 5 remaja (7%), yang memperoleh skor antara 99-103 sebanyak 5 remaja (7%), yang memperoleh skor antara 104-108 sebanyak 15 remaja (20%), yang memperoleh skor antara 109-113 sebanyak 17 remaja (24%), yang memperoleh skor antara 114-118 sebanyak 15 remaja (20%), yang memperoleh skor antara 119-128 sebanyak 13 remaja (18%) maka distribusi frekuensi variabel Kecerdasan Emosional Orang Tua dari 73 responden adalah 100 %.

c. Variabel Y (Akhlaq Remaja)

Variabel Y yakni akhlak remaja merupakan variabel terikat dari variabel bebas pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua. Sama halnya dengan kedua variabel bebas di atas, variabel terikat ini juga memperoleh data angket yang diberikan kepada 73 responden, berikut jumlah skor jawaban 73 responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20
Skor Perolehan Angket Akhlak Remaja (Y)

No	Responden	Jumlah Skor	No	Responden	Jumlah Skor
1	R-1	119	38	R-38	98
2	R-2	97	39	R-38	110
3	R-3	106	40	R-40	114
4	R-4	117	41	R-41	111
5	R-5	101	42	R-42	114
6	R-6	91	43	R-43	102
7	R-7	97	44	R-44	115
8	R-8	92	45	R-45	109
9	R-9	88	46	R-46	113
10	R-10	112	47	R-47	112
11	R-11	96	48	R-48	112
12	R-12	96	49	R-49	111
13	R-13	106	50	R-50	106
14	R-14	104	51	R-51	110
15	R-15	104	52	R-52	106
16	R-16	112	53	R-53	99
17	R-17	108	54	R-54	82
18	R-18	119	55	R-55	119
19	R-19	119	56	R-56	97
20	R-20	119	57	R-57	106
21	R-21	105	58	R-58	117
22	R-22	105	59	R-59	101
23	R-23	104	60	R-60	91
24	R-24	98	61	R-61	97
25	5-25	100	62	R-62	92
26	R-26	103	63	R-63	88
2	R-27	103	64	R-64	112
28	R-28	103	65	R-65	96
29	R-29	99	66	R-66	96
30	R-30	99	67	R-67	106
31	R-31	96	68	R-68	104
32	R-32	104	69	R-69	104
33	R-33	87	70	R-70	112
34	R-34	108	71	R-71	108
35	R-35	108	72	R-72	119

36	R-36	106	73	R-73	84
37	R-37	99			

Tabel di atas menunjukkan perolehan jumlah skor jawaban responden terhadap angket akhlak remaja sebanyak 31 item yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Setelah diketahui jumlah skor masing-masing responden langkah berikutnya adalah data tersebut diolah agar diketahui hasil dari skor tertendah, skor tertinggi, mean, median, modus dan standar deviasi. Berikut tabel di bawah ini penjelasannya.

Tabel. 21
Hasil Statistik Akhlak Remaja (Y)

No	Statistik	Hasil
1	Mean	104,15
2	Median	104,00
3	Modus	106
4	Standar Deviasi	8,976
5	Minimum	82
6	Maximum	119
7	Range	37
8	Banyak kelas	7
9	Interval	5

Tabel di atas merupakan hasil perolehan statistik variabel dapat diketahui bahwa akhlak Remaja Mean 104,15, Median 104,00, Modus 106, Standar Deviasi 8,976, nilai Minimum 82 nilai Maximum 119. Range 37, banyak kelas 7 dan interval 5.

Selanjutnya distribusi frekuensi variabel akhlak remaja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 22
Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Remaja (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase
82-86	2	3 %
87-91	5	7 %
92-96	7	10 %
97-101	13	18 %
102-106	19	26 %
107-111	15	20 %
112-119	12	16 %
Jumlah	73	100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil olahan data statistik dengan SPSS Versi 22 maka yang memperoleh skor antara 82-86 sebanyak 2 remaja (3%), yang memperoleh skor antara 87-91 sebanyak 5 remaja (7%), yang memperoleh skor antara 92-96 sebanyak 7 remaja (10%), yang memperoleh skor antara 97-101 sebanyak 13 remaja (18%), yang memperoleh skor antara 102-106 sebanyak 19 remaja (26%) yang memperoleh skor antara 107-111 sebanyak 15 remaja (20%), yang memperoleh skor antara 112-119 sebanyak 12 remaja (16%), makadari itu distribusi frekuensi variabel Akhlak Remaja dari 73 responden adalah 100 %.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga hipotesis, yaitu:

- a. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan.
- Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Ha : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Ho : Tidak Terdapat pengaruh kecerdasan emosional orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Ha : Terdapat pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Ho : Tidak Terdapat pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk menguji ketiga hipotesis penelitian ini, pengujian menggunakan bantuan program SPSS Versi 22, adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

- a. Hipotesis pertama berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurmatinggi kabupaten Tapanuli Selatan” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah pertama dilakukan dengan rumus kolerasi pearson regresi sederhana dan uji signifikan yang di olah dengan bantuan program SPSS Versi 22.

Tabel 23
Rangkuman Hasil Statistik Kolerasi Pola Komunikasi Orang Tua (X₁) dengan Akhlak Remaja (Y)

		Pola Komunikasi Orang Tua	Akhlak Remaja
Pola Komunikasi Orang Tua	Pearson Correlation	1	,890 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	73	73
Akhlak Remaja	Pearson Correlation	,890 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	73	73

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penghitungan statistik untuk mengetahui inferensial untuk mengetahui kolerasi antara pola komunikasi orang tua dengan akhlak remaja dalam pengujian pertama dimulai dengan menggunakan analisis kolerasi person dengan pengolahan data SPSS Versi 22. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa signifikansi antara pola komunikasi orang tua (X₁) dengan akhlak remaja (Y) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat kolerasi yang signifikan. Kolerasi yang terjadi bersifat

positif, yaitu 0,890 atau 89 % artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel X_1 dan Y sangat Kuat, jika variabel pola komunikasi orang tua meningkat maka akan disertai oleh meningkatnya akhlak remaja Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat, maka pengujian hipotesis pertama dilanjutkan dengan analisis regresi.

Tabel 24
Rangkuman Hasil Statistik Pengaruh Pola Komunikasi Orang
Tua(X_1) terhadap Akhlak Remaja(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,586	6,009		,930	,356
Pola Komunikasi Orang Tua	,982	,060	,890	16,455	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresinya dapat ditulis : $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = 5,586 + 0,982X$, Dari persamaan garis regresi di atas diperkirakan $\hat{Y} = 5,586 + (0,982 \times 1) = \hat{Y} = 5,586 + 0,982$. Dari persamaan regresi di atas maka diambil interpretasi yaitu, sebelum pola komunikasi orang tua mempengaruhi akhlak remaja nilai akhlak remaja sudah sebesar 5.586 point. Jika pola komunikasi orang tua bertambah 1 point maka nilai akhlak remaja bertambah 0,982 point. Selain menggambarkan persamaan regresi perhitungan tabel di atas juga menampilkan uji signifikan terhadap uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara

variabel pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja. Hasil perhitunga tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 16,455 > t_{tabel} 0.000$, maka ada pengeruh yang nyata (signifikan) variabel pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja. Selanjutnya dilakukan Uji-F signifikasi pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25
Hasil Uji-F Signifikasi Variabel Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua(X_1) terhadap Akhlak Remaja(Y)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4596,130	1	4596,130	270,761	,000 ^b
Residual	1205,213	71	16,975		
Total	5801,342	72			

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

b. Predictors: (Constant), Pola Komunikasi Orang Tua

Perhitungan diatas menjelaskan bahwa $F_{hitung} = 270,761$

$(270,761) > F_t (0,000)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurmasinggi kabupaten Tapanuli Selatan” diterima.

b. Hipotesis kedua berbunyi “Terdapat pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. “sebagai jawaban terhadap rumusan masalah pertama dilakukan dengan rumus kolerasi pearson

regresi sederhana dan uji signifikan yang di olah dengan bantuan program SPSS Versi 22.

Tabel 26
Rangkuman Hasil Statistik Kolerasi Kecerdasan Emosional Orang Tua(X₂) dengan Akhlak Remaja (Y)

		Kecerdasan Emosional Orang Tua	Akhlak Remaja
Kecerdasan Emosional Orang Tua	Pearson Correlation	1	,926**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	73	73
Akhlak Remaja	Pearson Correlation	,926**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penghitungan statistik untuk mengetahui inferensial untuk mengetahui kolerasi antara kecerdasan emosional orang tua dengan akhlak remaja dalam pengujian kedua dimulai dengan menggunakan analisis kolerasi person dengan pengolahan data SPSS Versi 22. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa signifikansi antara kecerdasan emosional orangtua (X₂) dengan akhlak remaja (Y) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat kolerasi yang signifikan. Kolerasi yang terjadi bersifat positif, yaitu r_{hitung} 0,926 atau 92 % artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel X₂ dan Y sangat Kuat, jika variabel kecerdasan emosional orangtua meningkat maka akan disertai oleh

meningkatnya akhlak remaja Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat, maka pengujian hipotesis kedua dilanjutkan dengan analisis regresi.

Tabel. 27
Rangkuman Hasil Statistik Pengaruh Kecerdasan Emosional Orangtua (X₂) terhadap Akhlak Remaja(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,754	5,000		,151	,881
Kecerdasan Emosional Orangtua	,936	,045	,926	20,746	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresinya dapat ditulis : $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{y} = 0,754 + 0,936X$. Dari persamaan garis regresi di atas diperkirakan $\hat{Y} = 0,754 + (0,936 \times 1) = \hat{Y} = 0,754 + 0,936$. Dari persamaan regresi di atas maka diambil interpretasi yaitu, sebelum kecerdasan emosional orang tua 0,936 point mempengaruhi akhlak remaja nilai akhlak remaja sudah sebesar 0,754 point. Jika kecerdasan emosional orang tua bertambah 1 point maka nilai akhlak remaja bertambah 0,936 point. Selain menggambarkan persamaan regresi perhitungan tabel di atas juga menampilkan uji signifikan terhadap uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja. Hasil perhitunga tersebut menunjukkan

bahwa nilai $t_{hitung} = 20,746 > t_{tabel} 0.000$, maka ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kecerdasan emosional orangtua terhadap akhlak remaja. Selanjutnya dilakukan Uji-F signifikansi pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja, dapat dilihat pada tabel di bawah ini”

Tabel 28
Hasil Uji-F Signifikansi Variabel Pengaruh Kecerdasan Emosional Orang Tua(X_2) terhadap Akhlak Remaja(Y)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4979,831	1	4979,831	430,387	,000 ^b
Residual	821,512	71	11,571		
Total	5801,342	72			

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Orang Tua

Perhitungan di atas menjelaskan bahwa $F_{hitung} = 430,387$. jika $F_0 (43,487) > F_t (0,000)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurmatinggi kabupaten Tapanuli Selatan” diterima. maka ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel kecerdasan emosional orang tua dengan akhlak remaja.

c. Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan” sebagai jawaban atas rumusan masalah ketiga

dilakukan dengan menggunakan rumus kolerasi ganda, regresi ganda, regresi parsial dan uji signifikan dengan bantuan pengolahan data SPSS.

Tabel 29
Rangkuman Hasil Statistik Kolerasi Ganda Pola Komunikasi (X₁) dan Kecerdasan Emosional Orangtua (X₂) dengan Akhlak Remaja (Y)

		Pola Komunikasi Orang Tua	Kecerdasan Emosional Orang Tua	Akhlak Remaja
Pola Komunikasi Orangtua	Pearson Correlation	1	,975**	,890**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	73	73	73
Kecerdasan Emosional Orangtua	Pearson Correlation	,975**	1	,926**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	73	73	73
Akhlak Remaja	Pearson Correlation	,890**	,926**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 29 di atas besarnya hubungan antara pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja. Penghitungan statistik untuk mengetahui inferensial untuk mengetahui kolerasi antara pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja dalam pengujian pertama dimulai dengan menggunakan analisis kolerasi person dengan pengolahan data SPSS Versi 22. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa signifikansi antara pola komunikasi orang tua (X₁) dengan akhlak remaja (Y) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat kolerasi yang signifikan. Kolerasi yang terjadi bersifat positif, yaitu 0,890 atau 89% artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel X₁ dan Y sangat Kuat, dan berdasarkan uji signifikan jika

variabel pola komunikasi orangtua meningkat maka akan disertai oleh meningkatnya akhlak remaja. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa signifikansi antara kecerdasan emosional orang tua dan akhlak remaja yaitu, Kolerasi kecerdasan emosional orang tua (X_2) dengan akhlak remaja (Y) memiliki nilai 0,975 atau 97% artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel X_2 dan Y sangat Kuat, dan berdasarkan uji sinifikan jika variabel kecerdasan emosional orang tua meningkat maka akan disertai oleh meningkatnya akhlak remaja.

Selanjutnya dilakukan uji regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) berikut pada tabel di bawah ini:

Tabel 30
Rangkuman Hasil Statistik pengaruh Pola Komunikasi
(X_1) dan Kecerdasan Emosional Orang Tua (X_2) dengan
Akhlak Remaja (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,271	4,987		,255	,799
Pola Komunikasi Orang Tua	-,296	,221	-,269	-1,344	,183
Kecerdasan Emosional Orang Tua	1,201	,202	1,188	5,945	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

Tabel 30 di atas menunjukkan bahwa persamaan regresinya dapat ditulis : $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$ adalah $\hat{y} = 1,271 - 0,296X_1 + 1,201X_2$. Dari

persamaan garis regresi di atas diperkirakan $\hat{Y} = 1,271 - (0,296 \times 1) + (1,201 \times 1) = \hat{Y} = 1,271 - 0,296 + 1,201$. Dari persamaan regresi di atas maka diambil interpretasi yaitu, sebelum pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua mempengaruhi akhlak remaja, nilai akhlak remaja sudah sebesar 1,271 point. Jika pola komunikasi orang tua bertambah 1 point, maka nilai akhlak remaja berkurang 0,296 point. Dan jika kecerdasan emosional orangtua bertambah 1 point, maka nilai akhlak remaja bertambah 1,201 point. Selain menggambarkan persamaan regresi perhitungan tabel di atas juga menampilkan uji signifikan terhadap uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja. nilai disignifikan untuk pola komunikasi orangtua sebesar $-0,183 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terjadi kolerasi yang signifikan, dengan $t_{hitung} -1,344 < t_{tabel} -0,187$, maka dari itu variabel pola komunikasi orang tua ada pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja. Selanjutnya untuk variabel kecerdasan emosional orang tua menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada kolerasi yang signifikan, dengan $t_{hitung} 5,945 > t_{hitung} 0,000$, maka dari itu variabel kecerdasan emosional orang tua berpengaruh signifikan terhadap akhlak remaja.

Tabel 31
Hasil Uji-F Signifikasi Variabel Pengaruh Pola
Komunikai (X₁) Kecerdasan Emosional Orang Tua(X₂)
terhadap Akhlak Remaja(Y)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5000,490	2	2500,245	218,539	,000 ^b
Residual	800,852	70	11,441		
Total	5801,342	72			

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Orang Tua, Pola Komunikasi Orang Tua

Perhitungan tabel 31 di atas menjelaskan bahwa $F_{hitung} = 218,539$. jika $F_0 (218,539) > F_t (0,000)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan”

Tabel 32
Hasil Uji Determinan (R) Signifikasi Variabel Pengaruh Pola Komunikai
(X₁) Kecerdasan Emosional Orang Tua(X₂) terhadap Akhlak Remaja(Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,928 ^a	,862	,858	3,382	,862	218,539	2	70	,000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Orang Tua, Pola Komunikasi Orang Tua

Berdasarkan tabel 32 di atas besarnya hubungan antara pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja dalam pengujian pertama dimulai dengan menggunakan analisis kolerasi

person dengan pengolahan data SPSS Versi 22. Dihitung dengan koefisien kolerasi adalah 0,928 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pola komunikasi dan kecerdasan emosional orangtua terhadap akhlak remaja adalah 86,2 % sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan tabel 32 tersebut diperoleh nilai probabilitas (signifikan F hange) = $0.000 < 0,05$, maka keputusannya adalah pola komunikasi dan kecerdasan emosional orangtua berhubungan secara simultan terhadap akhlak remaja.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil angket menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki distribusi normal. terlihat dari data yang telah teruji melalui uji valiitas dan reliabilitas berarti peneliti sudah mempunyai legalitas untuk menganalisis atau menguji hipotesis pengaruh antara variabel pola komunikasi orangtua (X_1) terhadap akhlak remaja (Y), pengaruh kecerdasan emosional orangtua (X_2) terhadap akhlak remaja (Y), dan pengaruh variabel (X_1 dan X_2) terhadap (Y) hingga pada perhitunagn perbedaan masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

b. Pembahasan hasil hipotesis pertama variabel X_1 dengan Y

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa signifkasi antara pola komunikasi orangtua (X_1) dengan akhlak remaja (Y) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat kolerasi yang signifikan. Kolerasi yang terjadi bersifat positif, yaitu 0,890 atau 89 % artinya bahwa interpretasi

hubungan antara variabel X_1 dan Y sangat Kuat, jika variabel pola komunikasi orangtua meningkat maka akan disertai oleh meningkatnya akhlak remaja. Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat.

Hasil persamaan regresi linier sederhana hipotesis satu menunjukkan bahwa persamaan regresinya dapat ditulis Garis persamaan regresi yaitu : $\hat{y} = a + bX$ adalah $\hat{y} = 5,586 + 0,982X$, Selain menggambarkan persamaan regresi perhitungan juga memperoleh hasil uji signifikan terhadap uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 16,455 > t_{tabel} 0,000$ maka H_0 ditolak H_a diterima, maka ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja.

Selanjutnya dilakukan Uji-F signifikansi pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap akhlak remaja, menjelaskan bahwa $F_{hitung} = 270,761$ ($270,761 > F_t (0,000)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurmatinggi kabupaten Tapanuli Selatan” diterima.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawat, dengan judul penelitian Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Interaksi Teman Sebaya

Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-kecamatan Mengwi. Program Studi Pendidikan IPA, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) terdapat pengaruh langsung secara signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi sebesar 0,325, (2) Terdapat pengaruh langsung secara signifikan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi sebesar 0,836, (3) Terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi sebesar 0,492, (4) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua.

b. Pembahasan hasil hipotesis kedua variabel X_2 dengan Y

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa signifikansi antara kecerdasan emosional orang tua (X_2) dengan akhlak remaja (Y) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Korelasi yang terjadi bersifat positif, yaitu $r_{hitung}(0,926)$ artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel X_2 dan Y sangat kuat. Jika variabel kecerdasan emosional orangtua meningkat maka akan disertai oleh meningkatnya akhlak remaja. Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat.

Hasil persamaan regresi linier sederhana hipotesis dua menunjukkan bahwa persamaan regresinya dapat ditulis: $\hat{y} = a + bX$ adalah $\hat{y} = 0,754 + 0,936X$, Selain menggambarkan persamaan regresi perhitungan juga menampilkan hasil uji signifikan terhadap uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 20,746 > t_{tabel} 0.000$ maka H_0 ditolak H_a diterima, maka ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja.

Selanjutnya dilakukan Uji-F signifikansi pengaruh kecerdasan emosional orangtua terhadap akhlak remaja, menjelaskan bahwa $F_{hitung} = 430,387$. jika $F_0 (43,487) > F_t (0,000)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurmatangi kabupaten Tapanuli Selatan” diterima. maka ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel kecerdasan emosional orangtua dengan akhlak remaja.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muh Zulkifli dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2015. Hasil analisis data membuktikan bahwa (1) Kecerdasan emosional secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,551 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional sebesar 61,2%. (2) kecerdasan spiritual secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,402 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan spiritual sebesar 67,1%. (3) kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak sebesar 79,8%. Dengan kata lain, prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan Spiritual sebesar 79,8%. Sedangkan sisanya 20,2% dijelaskan oleh variabel lain selain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.²⁷ Dari analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja sangat kuat, yaitu 0.926 atau 92 %.

c. Pembahasan hasil hipotesis ketiga variabel X_1 , X_2 dengan Y

Hasil perhitungan variabel pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja tersebut menunjukkan bahwa nilai disignifikan untuk pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja dengan $t_{hitung} -1,344 < t_{hitung} -0.183$, maka dari itu variabel

²⁷Zulkifli Tanjung, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Jurnal keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2 Mei 2015.

pola komunikasi orang tua ada pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja. Selanjutnya untuk variabel kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja dengan $t_{hitung} 5,945 > t_{hitung} 0.000$, maka dari itu variabel kecerdasan emosional orang tua berpengaruh signifikan terhadap akhlak remaja. Artinya ada pengaruh secara bersamaan antara ketiga variabel.

Hasil pengujian hipotesis keseluruhan uji F hipotesis ketiga bahwa $F_{hitung} = 218.539$. jika $F_0 (218,539) > F_t (0,000)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak kecamatan Sayurmatangi kabupaten Tapanuli Selatan”.

Besarnya hubungan antara pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja dalam pengujian pertama Dihitung dengan koefisien kolerasi adalah 0,928 atau 92 % hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja adalah 0,862 atau 86,2 % sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Zulkifli dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tesis,

Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hasil analisis data membuktikan bahwa (1) Kecerdasan emosional secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,551 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional sebesar 61,2%. (2) Kecerdasan spiritual secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,402 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan spiritual sebesar 67,1%. (3) kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak sebesar 79,8%. Dengan kata lain, prestasi belajar Aqidah Akhlaksiswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 79,8%. Sedangkan sisanya 20,2% dijelaskan oleh variabel lain selain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

5. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatas. Keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner angket yang terkadang jawabannya yang diberikan oleh responden atau

sampel penelitian tidak menunjukkan kearah yang sesungguhnya dan Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

- b. Peneliti tidak mampu mengontrol semua remaja dalam menjawab angket, apakah remaja menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari remaja lainnya.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja dalam penelitian ini hanya dua variabel, yaitu pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi akhlak remaja.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan dalam penyusunan tesis ini. Namun dengan semua upaya dan kerja keras penulis berusaha untuk memaksimalkan susunan tesis ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Disamping itu keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan di atas, masalah lain yang menjadi faktor keterbatasan peneliti adalah buku-buku refrensi yang memadai untuk melakukan analisis teori terhadap masalah sehingga memungkinkan kajian yang kurang mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian setelah dilakukan analisis data tentang “pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan” sesuai dengan hipotesis yang ada terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama berbunyi “terdapat pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja di Deda Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, sebagai jawaban atas rumusan masalah pertama dilakukan menggunakan rumus korelasi person, regresi dan uji signifikan dengan bantuan program SPSS Versi 22. Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan bahwa signifikan antara pola komunikasi orang tua (X_1) dengan akhlak remaja (Y) adalah $F_{hitung} = 270,761$ sedangkan $F_{tabel} = 0,000$. jika $F_h 270,761 > F_t 0,000$, Artinya bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa $t_{hitung} 16,455 > t_{tabel} 0,000$ maka ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pola komunikasi orangtua terhadap akhlak remaja. Jadi artinya hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh antar pola komunikasi orang tua yang signifikan terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima. Hasil perhitungan korelasi person menunjukkan bahwa signifikansi antara pola komunikasi orang tua (X_1) dengan akhlak remaja (Y) adalah yaitu bahwa signifikansi antara pola komunikasi orang tua (X_1) dengan akhlak remaja (Y) adalah $r_h 0,890 > r_t 0,000$ yang berarti korelasi yang terjadi

bersifat positif, yaitu 0,890 atau 89 % artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel X_1 dan Y sangat Kuat.

2. Hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. sebagai jawaban terhadap rumusan masalah pertama dilakukan dengan rumus kolerasi pearson regresi sederhana dan uji signifikan yang diolah dengan bantuan program SPSS Versi 22. Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 430,387$ sedangkan $F_{tabel} = 0,000$. jika $F_h (43,487) > F_t (0,000)$. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja”. Hasil perhitungan regresi diketahui menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 20,746 > t_{tabel} 0,000$ maka Hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat pengaruh kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima. Hasil perhitungan kolerasi person menunjukkan bahwa signifikansi antara kecerdasan emosional orang tua (X_2) dengan akhlak remaja (Y) adalah yaitu $r_{hitung} (0,926) > r_{tabel} (0,000)$, Yang berarti Kolerasi yang terjadi bersifat positif, yaitu $r_{hitung} 0,926$ atau 92 % artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel X_2 dan Y sangat Kuat.
3. Hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan” sebagai jawaban atas rumusan masalah ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus kolerasi ganda, regresi ganda, regresi ganda, regresi parsial dan uji signifikan dengan bantuan pengolahan data SPSS Versi 22. Hasil perhitungan kolerasi ganda menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk pola komunikasi orang tua sebesar $0,183 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terjadi kolerasi

yang signifikan, dengan $t_{hitung} -1,344 < t_{tabel} 0.183$, maka dari itu variabel pola komunikasi orangtua tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja. Selanjutnya untuk variabel kecerdasan emosional orang tua menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ yang menunjukkan ada kolerasi yang signifikan, dengan dengan $t_{hitung} 5,945 < t_{tabel} 0.000$, maka dari itu variabel kecerdasan emosional orang tua berpengaruh signifikan terhadap akhlak remaja. Model regresinya dapat dituliskan sebagai berikut $y = a + bX_a$ adalah $y = 1,271 + -0,296X_1 + 1,201X_2$. Maka dapat disimpulkan variabel pola komunikasi orangtua terhadap akhlak remaja berpengaruh secara signifikan dan akhlak remaja dipengaruhi oleh variabel bebas kedua yaitu kecerdasan emosional orang tua. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan” H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa signifikansi antara pola komunikasi orang tua (X_1) dengan akhlak remaja (Y) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat kolerasi yang signifikan. Kolerasi yang terjadi bersifat positif, yaitu 0,890 atau 89% artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel X_1 dan Y sangat Kuat, dan berdasarkan uji signifikan jika variabel pola komunikasi orang tua meningkat maka akan disertai oleh meningkatnya akhlak remaja. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa signifikansi antara kecerdasan emosional orang tua dan akhlak remaja yaitu, Kolerasi kecerdasan emosional orang tua (X_2) dengan akhlak remaja (Y) memiliki nilai 0,975 atau 97% artinya bahwa interpretasi hubungan antara variabel X_2 dan Y sangat Kuat.

B. Saran-Saran

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, ada beberapa anjuran yang disarankan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Orang Tua

Untuk senantiasa memperhatikan prosedur-prosedur pola komunikasi yang baik dengan anak remajanya, dan memperhatikan kecerdasan emosional yang sesuai dengan tingkat usia anaknya. agar terjalin hubungan yang baik dalam keluarga dan remaja terhindar dari kenakalan remaja dan ketegangan moral serta akhlak-akhlak buruk di lingkungannya.

2. Untuk Remaja

Agar remaja memperhatikan cara komunikasi yang baik dengan orang tua dan tidak salah mengartikan komunikasi dan emosi dari orang tua supaya hubungan antara anak dengan orang tua berjalan lancar dan remaja terhindar dari bahaya kenakalan remaja yang sekarang sedang merajalela di masyarakat serta ketegangan moral dan juga akhlak buruk remaja yang semakin meresahkan orang tua.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat faktor lain yang menentukan akhlak remaja, seperti faktor ekonomi, teman atau pergaulan dan keturunan. Dengan demikian dinilai perlu untuk disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi akhlak remaja. Serta dampak positif dan negatif dari pola komunikasi dan kecerdasan emosional orang tua terhadap akhlak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2002
- Akrim Ridho Mursi, *Jadi Remaja Penuh Warna (terjemahan)*, Ziyad: Surakarta 2007
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (cetakan ke-9), Jakarta: Pt Gravin dopersada, 2010
- Ahmad NizarRangkuti, *MetodePenelitianPendidikan: PendekatanKuantitatif, Kualitatif, PTK, danPenelitianPengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, EdisiRevisi, 2016
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Daniel Golman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2005
- Elizabeth B H, *Perkembangan Anak* (terjemahan) ,Erlangga: Jakarta, 1993
- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* ,Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- Ernawati, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-kecamatan Mengwi”, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Study IPA, Volume 4 Tahun 2014*
- G. Tembong Prasetya, *Pola Pengasuhan Ideal*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003.
- Hamzah B.Uno *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara,2008
- H. Hamzah Yaqub, *Etika Islam Pembinaan Aklaqulkarimah*, Bandung: Cv Diponegoro, 1983
- H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta:Bumi Aksara,2002
- H. Ali Mardin Harahap, *Kepala Desa Aek Badak, Wawancara, di Desa Aek Badak, Pada Tanggal 28 Februari 2019*
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Imam Al-Ghazali, *Ihya’ Ulum Al-Din*, Beirut, Dar Al-Firk.

- Imam Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, Beirut, Libanon. 1971.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Josep A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, New York: Al-Dorsey, 2001
- Jhon W. Santrock, *Remaja*, Jakarta : Erlangga, 2007
- Julia Aridhona, “Hubungan Anantara Kecerdasan Spritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja”, *Jurnal Psikologi* Volume 2 Nomor 2, 2017
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013
- Khoerunnisa, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di Kelas V SD Negeri Pakuon ii Garut Kota)”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Volume 05 nomor 01, 2011
- Luhgiatno, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman Akutansi”, *Jurnal Bingkai Ekonomi* Volume 3 Nomor 1, 2018
- Mahdi Al-Istanbuli, *parenting Guide*, diterjemahkan oleh Muhammad Arifin Altus (Bandung: PT. Mizan Publika, 2006)
- Maurice J. Elias, dkk. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, diterjemahkan oleh: M. Jauharul Fuad, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003
- Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa, 2001
- Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Muhammad bin Isma il al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Hadits No. 4801, Juz 16
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdayarka, 2004
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010
- Rio Pentydia, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spritual (Sq)”, *Jurnal I-Bahtsu*: Volume 3, Nomor. 1, Juni 2018
- Rosihon Anwar, *AKkhlaq Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 2010.
- Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, 2018.
- Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo, 2013

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Ujang Saefullah, *Kapita Seelekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007

Zulkifli Tanjung, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Jurnal keperawatan (e-Kp)* Volume 3 Nomor 2 Mei 2015.



Lampiran1

ANGKET

Angket disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun tesis yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Orangtua terhadap Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”

A. Data Responden

Nama :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan member tanda (X) pada salah satu huruf a, b, c dan d pada pertanyaan dan pernyataan dibawah ini.
3. Pertanyaan ini hanya penelitian semata, sama sekali tidak berpengaruh pada saudara.
4. Kesediaan dan kejujuran saudara dalam menjawab pertanyaan ini akan sangat membantu penelitian ini.

C. Soal Angket Tentang Polakomunikasi orangtua (X_1)

1. Bagaimana cara orangtua menyuruh anda untuk belajar malam?
 - a. Lemah-lembut
 - b. Marah-marah
 - c. Diam saja
 - d. Tidak ada suruhan
2. Apakah orangtua anda termasuk orangtua yang bercanda dan tertawa bersama anda?.
 - a. Sering ketika nonton bersama
 - b. Kadang-kadang jika tidak sibuk
 - c. Jarang karena sibuk
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda pernah berpikir apabila anda mendengarkan perkataan orangtua anda maka anda tidak akan menjadikan anak yang nakal?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah orangtua anda menasehati anda apabila anda melanggar peraturan di dalam rumah?.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah orangtua anda menasehati anda agar bertutur kata yang baik kepada orang lain?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah orangtua anda membuat peraturan di rumah tidak boleh menonton sebelum selesai belajar?..
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah orangtua anda menyuruh anda untuk belajar lebih giat agar mendapat juara di sekolah?.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

- b. Kadang-kadang d. tidak pernah
8. Apakah apabila orangtua anda menanyakan masalah anda, dan selalu jujur pada orangtua?.
- a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Apakah orangtua anda termasuk orangtua yang terbuka kepada anda?.
- a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apakah orangtua anda berbicara secara langsung kepada anda, apabila ada masalah dalam keluarga?.
- a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah orangtua anda menanyakan kepada bagaimana pendapat anda tentang sebuah masalah di dalam keluarga anda?.
- a. Selalu c. jarang
b. Kadang-kadang d. tidak pernah
12. Apakah anda yakin, ketika anda berbicara langsung kepada mereka, mereka akan mendengarkan semua yang anda katakan?.
- a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Apakah anda merasa bahwa orangtua anda termasuk orangtua yang cerewet pada anak?.
- a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. tidak pernah
14. Apakah orangtua anda termasuk pengguna telepon genggam atau HP untuk menanyakan kabar kepada anaknya?.
- a. Iya selalu c. jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Apakah anda pernah berpikir apabila anda dimarahi orangtua, anda akan melakukan hal yang sama kepada teman?.
- a. Tidak pernah c. Kadang-kadang
b. Jarang d. Selalu
16. Apakah orangtua pernah memberikan hukuman kepada anak apabila dia melakukan kesalahan?.
- a. Sering c. jarang
b. Kadang-kadang d. tidak pernah
17. Apakah orangtua memberikan hukuman kepada anda, tanpa memperdulikan akibatnya pada masa depan anda?.
- a. Tidak pernah c. kadang-kadang
b. Jarang d. Selalu menghukum
18. Apakah orangtua pernah mengatakan memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan merupakan solusi terbaik?.
- a. Tidak pernah c. kadang-kadang
b. Jarang d. selalu
19. Apakah orangtua memarahi anda apabila melakukan kesalahan?

- a. Iya selalu
b. Kadang-kadang
- c. jarang
d. tidak pernah
20. Apakah jika anda tidak mendengarkan apa yang orang tua suruh maka mereka akan bersikap emosional?.
- a. Iya, selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
21. Apakah orang tua merasa bahwa memarahi justru akan membuat anda tidak melakukan kesalahan?.
- a. Tidak pernah
b. Jarang
- c. Kadang-kadang
d. Selalu
22. Apakah anda merasa saling terbuka membuat anda semakin dekat dengan orang tua?..
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
23. Apakah orang tua merasa bahwa menurutisemuakeinginan anda akan membuat anda menjadi anak yang manja?.
- a. Iya selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
24. Apakah orang tua menyatakan bahwa dengan menurutisemuakeinginan anda akan membuat anda semakin dekat dengan orang tua?.
- a. Tidak pernah
b. Jarang
- c. Kadang-kadang
d. Selalu
25. Apakah orang tua anda termasuk orang tua yang selalu membelikan hadiah kepada anak meskipun anak tidak memintanya ?..
- a. Iya, sering
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
26. Apakah anda merasa bahwa tindakan orang tua anda yang suka menghukum dapat membuat hubungan dalam keluarga akan semakin jauh?.
- a. Sering
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
27. Apakah orang tua anda menanyakan keseharian anda di sekolah?.
- a. Sering
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
28. Apakah orang tua merasa dengan tidak bermusyawarah masalah dalam keluarga semakin cepat terselesaikan?.
- a. Tidak pernah
b. Jarang
- c. kadang-kadang
d. Selalu
29. Hadiah apa saja yang orang tua anda belikan untuk anda?
- a. Perlengkapan sekolah
b. Baju baru
- c. Boneka
d. HP
30. Apakah orang tua anda termasuk orang tua yang mengajak anak liburan keluar jika libur sekolah?
- a. Iya termasuk
b. Kadang-kadang jika tidak sibuk
- c. Jarang karena banak sibuk
d. Tidak pernah karna sibuk

“ Terimakasih atas sumbangan jawaban yang telah anda berikan ”



D. Soal Angket Tentang Kecerdasan Emosional Orang Tua (X₂)

No	Pernyataan	Jumlah
----	------------	--------



		Sering (SR)	Kadang kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1	Jika orangtua andamarah pada orang lain yang menyinggung perasaannya biasanya orangtua anda berusaha mengendalikan rasa marahnya untuk tetap menguasai diri				
2	Orangtua anda selalu berusaha mengendalikan perkelahian antara ayah dan ibu walaupun sedang marah pada kami				
3	Orangtua dapat mengerti kesalahan yang diperbuat oleh anak remaja				
4	Orangtua tidak pernah melakukan kesalahan yang sama kedua kalinya ketika melakukan kesalahan di rumah				
5	Orangtua anda berusaha untuk menghibur anaknya yang sedang mengalami kesedihan				
6	Orangtua anda sering bertengkar dengan tetangga anda hanya karena masalah anda				
7	Orangtua anda selalu menghargai pendapat anaknya				
8	Orangtua anda menikmati tugas yang diberikan dirumah				
9	Dengan pertengkaran orangtua anda yang sering terjadi di dalam rumah membuat anda menjadisangatemosional dan mudah marah				
10	Orangtua anda sukamemarahi anda jika anda tidak mematuhi perintahnya, karena itu anda menjadimudah marah dan melampiaskan kemarahan dengan berkelahi dengan teman				
11	Walaupun dalam keadaan jengkel kepada anda orangtua anda tetap mengerjakan tugas dirumah dengan baik				
12	Pada saat orangtua anda sedang marah pada anda orangtua tetap berusaha bersikap seolah seolah tak punya masalah dengan anda				
13	Orangtua anda selalu berusaha untuk dapat lebih mengerti perasaan anaknya hanya dengan melihat mimik wajahnya.				
14	Anda merasa senang karena orangtua selalu melibatkan anda dalam pembicaraan mereka				
15	Pikiran orangtua anda tidak mudah				

	teralihkan dengan adanya orang-orang disekelilingnya dan tetap menunujukkn perhatianya pada anda				
16	Orangtua anda berpikir kehal lain ketika anda bercerita tentang perasaannya				
17	Orangtua anda lebih menyukai bekerja seorang diri				
18	Bila menghadapi hambatan dalam mencapai suatu tujuan, orangtua cepat menjadi putus asa				
19	Orangtua anda sering memarahi anda karena sering bangun terlambat				
20	Orangtua anda akan memukul orang yang merendahkan harga diri anda				
21	Orangtua anda akan berkata kasar pada teman anda yang melakukan kesalahan pada anda				
22	Orangtua anda kurang memperdulikan perasaan orang lain, meskipun anaknya				
23	Orangtua anda membutuhkan waktu yang lama sebelum memutuskan untuk berteman dalam lingkungan yang baru.				
24	Perubahan yang terjadi pada diri anda dimasa peralihan anda kurang menarik perhatian orangtua anda				
25	Bosan mendengar orangtuasaya yang selalumarah, membuat saya pergi dari rumah untuk menenangkan pikiran				
26	Orangtua anda melarang anda kebut-kebutan di jalanraya karena takut akan kecelakaan				
27	Karena orangtua anda selalumenurutikeinginan anda untuk membeli motor akhirnya membuat anda sering kebut-kebutan di jalanan				
28	Meskipun orangtua anda sudah melarang anda untuk tidak melakukan kebut-kebutan di jalan tapi anda masih saja kebut-kebutan di jalan karena ingin terlihat keren di depan lawan jenis				
29	Anda sering bertengkar dengan kakak anda dirumah hanya gara-gara hal sepele misal nYa karena pembagian tugas yang tak seimbang menurut kakak anda, lalu orangtua anda memberikan penjelasan kepada kakak anda untuk lebih mengerti karena dia kakaknya.				
30	Orangtua anda termasuk orangtua yang sederhana dalam berpakaian dan berbicara disesuaikan dengan kondisi keluarga anda				
31	Anda suka bertengkar disekolah dan orangtua anda selalu mengajarkan anda untuk tidak mengambil pusing perkataan kawan yang tidak				

	menyukai anda dan malah menyuruh anda untuk terus memperbaiki hubungan dengan orang-orang yang tidak menyukai anda				
32	Orangtua anda selalu berharap anak-anaknya menjadi anak yang sukses meskipun anak-anaknya terkadang susah diberi nasehat				
33	Sikap optimis orangtua membuat anaknya menjadi anak yang berakhlak baik				

“ Terimakasih atas sumbangan jawaban yang telah anda berikan ”



E. Soal Angket Tentang Akhlak Remaja (Y)

1. Ketika bulan Ramadhan apakah kamu melaksanakan puasa?
 - a. Selalu puasa
 - b. kadang-kadang puasa
 - c. jarang puasa
 - d. Tidak pernah puasa



2. Setelah selesai melaksanakan sholat, apakah kamu berdoa dulu sebelum meninggalkan tempat?
 - a. Selalu berdoa
 - b. Kadang-kadang berdoa
 - c. jarang berdoa
 - d. Tidak pernah berdoa
3. Apa yang kamu lakukan setelah sholat magrib?
 - a. membaca al-Quran
 - b. Membaca buku
 - c. Bermain
 - d. makan
4. Suatu hari orangtuamu memberi uang saku lebih banyak dari biasanya, apakah yang kamu lakukan?
 - a. Terima kasih kepada orangtua dan bersyukur, uangnya saya tabung /untuk keperluan yang bermanfaat seperti: membeli buku.
 - b. Senang sekali karena bisa membeli mainan atau jajan, kalau ada sisa baru ditabung.
 - c. Senang sekali dan langsung untuk jajan.
 - d. Langsung habis, dan minta lagi
5. Jika kamu mendapat nilai jelek sekali di sekolah, atau tidak naik kelas, bagaimana perasaanmu?
 - a. Berserah diri kepada Allah menerima dengan lapang dada dan terus belajar dengan giat.
 - b. Menerima apa adanya
 - c. Kadang-kadang putus asa, sehingga jadi malas berusaha.
 - d. Putus asa dan menyesali nasib, tidak mau belajar lebih giat lagi.
6. Apabila kamu membeli sesuatu ditoko/warung, ternyata pengembalian uangnya kelebihan. Nah, apakah biasanya kamu akan mengembalikan kelebihannya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apabila kamu dititipi barang oleh temanmu, apakah kamu menjaganya dengan baik?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apabila kamu berbicara dengan orang yang lebih tua, apakah kamu pernah berbicara dengan kasar?
 - a. Tidak pernah
 - b. jarang berbicara
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering berbicara
9. Apakah kamu selalu belajar tepat waktu tanpa pernah diingatkan oleh orang tua?
 - a. Selalu belajar tanpa diingatkan oleh orang tua.
 - b. Belajar, kalau diingatkan dulu oleh orang tua.
 - c. Kadang-kadang belajar, yaitu kalau mau ada ulangan.
 - d. Tidak pernah belajar
10. Apabila kamu disuruh membeli sesuatu oleh orangtuamu, apakah kamu melaksanakannya?
 - a. Ikhlas melaksanakan.
 - b. Melaksanakan, tapi agak terpaksa.

- c. Kadang-kadang melaksanakan, itupun karena terpaksa.
d. Tidak pernah melaksanakan.
11. Bagaimanakah sikap kamu, jika kamu sedang ada masalah, seperti: sakit keras, atau musibah lainnya?
a. Sabar, sadar bahwa semua itu adalah cobaan dari Allah
b. Sabar, tapi kadang timbul rasa putus asa
c. Sering putus asa
d. Selalu marah-marah dan putus asa.
12. Apakah kamu menjaga kesehatan, seperti: menggosok gigi terlebih dahulu sebelum tidur?
a. Selalu
b. kadang-kadang
c. Jarang
d. Tidak pernah
13. Apakah kamu selalu bertutur kata baik/sopan dengan orangtua?
a. Ya, selalu
b. kadang-kadang
c. Jarang
d. Tidak sopan
14. Apabila orangtuamu menasihati kamu, apakah kamu membantahnya ?
a. Tidak pernah
b. jarang
c. Kadang-kadang
d. Sering
15. Apabila temanmu ada yang sakit, apakah kamu menjenguknya?
a. Ya, selalu
b. kadang-kadang
c. Jarang
d. Tidak pernah
16. Suatu hari kamu bertengkar dengan teman kamu, lalu apa yang akan kamu lakukan?
a. Saya akan meminta maaf terlebih dahulu.
b. Memaafkan, jika dia meminta maaf duluan.
c. Memaafkan, tapi sebenarnya dalam hati tidak.
d. Tidak mau baikan lagi.
17. Teman kamu ingin meminjam sesuatu sama kamu, bagaimana sikapmu?
a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Jarang
d. Tidak pernah
18. Apakah kamu suka ikut gotong royong/kerja bakti membersihkan lingkungan, baik disekolah maupun dirumah?
a. Ya, selalu
b. Seringt.
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
19. Apakah kamu suka membuang sampah di sembarang tempat?
a. Tidak pernah, selalu ditempat sampah
b. Jarang sembarangan
c. kadang-kadang di sembarang tempat
d. sering di sembarang tempat
20. Apakah kamu setiap hari membersihkan kamar kamu sendiri?
a. Sering
b. kadang-kadang
c. Jarang
d. Tidak pernah
21. Apakah kamu setiap hari mandi pagi ketika berangkat kesekolah?
a. Selalu
b. Jarang

- b. kadang-kadang d. Tidak pernah
22. Apakah kamu sering terlambat bangun pagi ?
a. Selalu c. Jarang
b. kadang-kadang d. Tidak pernah
23. Jika ada kawanmu yang terjatuh di lapangan ketika jam olahraga, apakah kamu akan menolongnya?
a. Selalu c. Jarang
b. kadang-kadang d. Tidak pernah
24. Apakah kamu membantu orangtua kamu membersihkan rumah?
a. Selalu c. jarang
b. kadang-kadang d. Tidak pernah
25. Apakah kamu membuang makananmu, hanya untuk membeli makanan lain?
a. Sering karna tidak suka c. Jarang karena uang saya pas-pasan
b. kadang-kadang kalo tidak enak d. Tidak pernah karena mubazir
26. Apakah kamu tipe siswa yang suka terlambat datang kesekolah?
a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah t
27. Bagaimana sikap kamu terhadap orang yang lebih muda darimu?
a. Selalu c. Jarang
b. kadang-kadang d. Tidak pernah
28. Bagaimana respon kamu apabila kamu mendapat nilai tertinggi di sekolah?
a. Sombong c. Rendah Hati
b. Sabar d. Riya
29. Apabila orangtua kamu membelikan HP baru untuk kamu, apakah kamu akan memperlihatkannya kepada teman-teman kamu?
a. Sering c. Jarang
b. kadang-kadang d. pernah
30. Jika kalian kedatangan tamu dari jauh, Apakah kamu menjamu tamu tersebut dengan baik?
a. Selalu c. Jarang
b. kadang-kadang d. Tidak pernah
31. Apakah kamu tipe orang yang suka membelikan barang-barang yang belum kamu butuhkan tapi kamu menyukainya?
a. Selalu c. Jarang
b. kadang-kadang d. Tidak pernah

“ Terimakasih atas sumbangan jawaban yang telah anda berikan ”

LAMPIRAN 2

TABEL SKOR ANKET POLA KOMUNIKASI ORANG TUAX₁

N O	Skor untuk butir item nomor																														J L H
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
5	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3		
6	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3		
7	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	
8	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	4	4	3	
9	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	
10	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
11	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	
12	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	
13	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
14	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
15	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
16	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	
17	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
21	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
23	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	
25	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	
26	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	
27	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	

28	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4		
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4		
30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4		
31	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3		
32	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3		
33	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3		
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4		
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4		
36	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	
37	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	
38	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	1		
39	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1		
40	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4		
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	
43	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1		
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	
45	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	
46	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	
47	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
48	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
49	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
50	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	
51	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	
52	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	
53	5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3
54	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	
55	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

LAMPIRAN3

TABEL SKOR ANKET KECERDASAN EMOSIONAL ORANG TUAX₂

NO	Skor untuk butir item nomor																																	J L H	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4
5	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	
6	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
7	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	
8	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	1	4	3	4	3	
9	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
11	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	1	4	3	4	3	
12	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	1	4	3	4	3		
13	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4		
14	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4		
15	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4		
16	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3		
17	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4		



LAMPIRAN 4

TABEL SKOR ANGGKET AKHLAK REMAJA Y

NO	Skor untuk butir item nomor																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	
3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
5	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	
6	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4		
7	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	
8	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	1	4	3	3	4	
9	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
10	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
11	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	1	4	3	3	4
12	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	1	4	3	3	4
13	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
14	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
15	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
16	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	
17	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 5

1. Hasil validitas variabel Pola Komunikasi Orang Tua dengan spss versi 22

Correlations		skor_total
soal_1	Pearson Correlation	-,030
	Sig. (2-tailed)	,800
	N	73
soal_2	Pearson Correlation	,265*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	73
soal_3	Pearson Correlation	,205
	Sig. (2-tailed)	,082
	N	73
soal_4	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_5	Pearson Correlation	,406**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_6	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_7	Pearson Correlation	,687**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_8	Pearson Correlation	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_9	Pearson Correlation	,458**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_10	Pearson Correlation	,476**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_11	Pearson Correlation	,462**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_12	Pearson Correlation	,429**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73

soal_13	Pearson Correlation	,366**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
soal_14	Pearson Correlation	,524**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_15	Pearson Correlation	,465**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_16	Pearson Correlation	,302**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	73
soal_17	Pearson Correlation	,356**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	73
soal_18	Pearson Correlation	,413**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_19	Pearson Correlation	,083
	Sig. (2-tailed)	,484
	N	73
soal_20	Pearson Correlation	,288*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	73
soal_21	Pearson Correlation	,446**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_22	Pearson Correlation	,581**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_23	Pearson Correlation	,315**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	73
soal_24	Pearson Correlation	,517**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_25	Pearson Correlation	,444**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_26	Pearson Correlation	,190
	Sig. (2-tailed)	,107

	N	73
soal_27	Pearson Correlation	,359**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	73
soal_28	Pearson Correlation	,193
	Sig. (2-tailed)	,101
	N	73
soal_29	Pearson Correlation	,392**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
soal_30	Pearson Correlation	,456**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_31	Pearson Correlation	,233*
	Sig. (2-tailed)	,047
	N	73
soal_32	Pearson Correlation	,427**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_33	Pearson Correlation	,361**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	73
soal_34	Pearson Correlation	,373**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
soal_35	Pearson Correlation	,088
	Sig. (2-tailed)	,457
	N	73
soal_36	Pearson Correlation	,387**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
soal_371	Pearson Correlation	,310**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	73
skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil reliabilitas variabel Pola Komunikasi Orangtua dengan spss versi 22



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	37

3. Hasil Validitas Variabel Kecerdasan Emosional Orangtua dengan SPSS Versi 22

Correlations

		Skor_total
SOAL_1	Pearson Correlation	-,041
	Sig. (2-tailed)	,728
	N	73
SOAL_2	Pearson Correlation	,254*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	73
SOAL_3	Pearson Correlation	,215
	Sig. (2-tailed)	,067
	N	73
SOAL_4	Pearson Correlation	,583**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_5	Pearson Correlation	,367**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
SOAL_6	Pearson Correlation	,623**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_7	Pearson Correlation	,670**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_8	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_9	Pearson Correlation	,422**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_10	Pearson Correlation	,442**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_11	Pearson Correlation	,426**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73

N		73
SOAL_12	Pearson Correlation	,377**
	Sig. (2-tailed)	,001
N		73
SOAL_13	Pearson Correlation	,300**
	Sig. (2-tailed)	,010
N		73
SOAL_14	Pearson Correlation	,515**
	Sig. (2-tailed)	,000
N		73
SOAL_15	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	,000
N		73
SOAL_16	Pearson Correlation	,274*
	Sig. (2-tailed)	,019
N		73
SOAL_17	Pearson Correlation	,376**
	Sig. (2-tailed)	,001
N		73
SOAL_18	Pearson Correlation	,446**
	Sig. (2-tailed)	,000
N		73
SOAL_19	Pearson Correlation	,111
	Sig. (2-tailed)	,351
N		73
SOAL_20	Pearson Correlation	,257*
	Sig. (2-tailed)	,028
N		73
SOAL_21	Pearson Correlation	,458**
	Sig. (2-tailed)	,000
N		73
SOAL_22	Pearson Correlation	,615**
	Sig. (2-tailed)	,000
N		73
SOAL_23	Pearson Correlation	,329**
	Sig. (2-tailed)	,004
N		73
SOAL_24	Pearson Correlation	,512**
	Sig. (2-tailed)	,000
N		73
SOAL_25	Pearson Correlation	,486**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_26	Pearson Correlation	,201
	Sig. (2-tailed)	,089
	N	73
SOAL_27	Pearson Correlation	,341**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	73
SOAL_28	Pearson Correlation	,207
	Sig. (2-tailed)	,079
	N	73
SOAL_29	Pearson Correlation	,380**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
SOAL_30	Pearson Correlation	,480**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_31	Pearson Correlation	,242*
	Sig. (2-tailed)	,039
	N	73
SOAL32	Pearson Correlation	,454**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_33	Pearson Correlation	,362**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	73
SOAL_34	Pearson Correlation	,399**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_35	Pearson Correlation	,138
	Sig. (2-tailed)	,245
	N	73
SOAL_36	Pearson Correlation	,367**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
SOAL_37	Pearson Correlation	,340**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	73
SOAL_38	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73

SOAL_39	Pearson Correlation	,532**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
SOAL_40	Pearson Correlation	,355**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	73
Skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Reliabilitas variabel Kecerdasan Emosional Orangtua dengan SPSS Versi 22

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	40

5. Validitas Variabel Akhlak Remaja dengan SPSS Versi 22

Correlations

		skor_total
soal_1	Pearson Correlation	-,005
	Sig. (2-tailed)	,964
	N	73
soal_2	Pearson Correlation	,278*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	73
soal_3	Pearson Correlation	,219
	Sig. (2-tailed)	,063
	N	73
soal_4	Pearson Correlation	,596**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_5	Pearson Correlation	,364**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	73
soal_6	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73

soal_7	Pearson Correlation	,657**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_8	Pearson Correlation	,657**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_9	Pearson Correlation	,440**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_10	Pearson Correlation	,402**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_11	Pearson Correlation	,414**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_12	Pearson Correlation	,411**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_13	Pearson Correlation	,316**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	73
soal_14	Pearson Correlation	,526**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_15	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_16	Pearson Correlation	,298*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	73
soal_17	Pearson Correlation	,369**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
soal_18	Pearson Correlation	,401**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_19	Pearson Correlation	,182
	Sig. (2-tailed)	,123
	N	73
soal_20	Pearson Correlation	,220
	Sig. (2-tailed)	,062

	N	73
soal_21	Pearson Correlation	,458**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_22	Pearson Correlation	,630**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_23	Pearson Correlation	,347**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	73
soal_24	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_25	Pearson Correlation	,506**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_26	Pearson Correlation	,201
	Sig. (2-tailed)	,088
	N	73
soal_27	Pearson Correlation	,366**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
soal_28	Pearson Correlation	,191
	Sig. (2-tailed)	,105
	N	73
soal_29	Pearson Correlation	,383**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
soal_30	Pearson Correlation	,490**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_31	Pearson Correlation	,257*
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	73
soal_32	Pearson Correlation	,456**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_33	Pearson Correlation	,379**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
soal_34	Pearson Correlation	,395**

	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
soal_35	Pearson Correlation	,084
	Sig. (2-tailed)	,482
	N	73
soal_36	Pearson Correlation	,396**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	73
soal_37	Pearson Correlation	,356**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	73
soal_38	Pearson Correlation	,680**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_39	Pearson Correlation	,495**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	73
soal_40	Pearson Correlation	,012
	Sig. (2-tailed)	,920
	N	73
skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Reliabilitas Variabel Akhlak Remaja dengan SPSS Versi 22

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	40

Lampiran 6

1. Analisa data hipotesis pertama = Kolerasi Person

		Pola Komunikasi Orangtua	Akhlak Remaja
Pola Komunikasi Orangtua	Pearson Correlation	1	,890**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	73	73
Akhlak Remaja	Pearson Correlation	,890**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Komunikasi Orangtua ^b		Enter

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,890 ^a	,792	,789	4,120

a. Predictors: (Constant), Pola Komunikasi Orangtua

Lanjutan hipotesis pertama Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4596,130	1	4596,130	270,761	,000 ^b
	Residual	1205,213	71	16,975		
	Total	5801,342	72			

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

b. Predictors: (Constant), Pola Komunikasi Orangtua

Lanjutan hipotesis pertama = Regresi sederhana



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,586	6,009		,930	,356
Pola Komunikasi Orangtua	,982	,060	,890	16,455	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

2. Analisis data kedua = Kolerasi Person

Correlations

		Kecerdasan Emosional Orangtua	Akhlak Remaja
Kecerdasan Emosional Orangtua	Pearson Correlation	1	,926**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	73	73
Akhlak Remaja	Pearson Correlation	,926**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosional Orangtua ^b		Enter

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,858	,856	3,402

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Orangtua

Lanjutan hipotesis kedua = Uji-F



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4979,831	1	4979,831	430,387	,000 ^b
	Residual	821,512	71	11,571		
	Total	5801,342	72			

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Orangtua

Lanjutan hipotesis kedua = Regresi sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,754	5,000		,151	,881
	Kecerdasan Emosional Orangtua	,936	,045	,926	20,746	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

3. Analisis data hipotesis ketiga = Regresi Parsial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,928 ^a	,862	,858	3,382	,862	218,539	2	70	,000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Orangtua, Pola Komunikasi Orangtua

Lanjutan analisis data ketiga = Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5000,490	2	2500,245	218,539	,000 ^b
	Residual	800,852	70	11,441		
	Total	5801,342	72			

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Orangtua, Pola Komunikasi Orangtua

Lanjutan hipotesisi ketiga = Regresi Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,271	4,987		,255	,799
	Pola Komunikasi Orngtua	-,296	,221	-,269	-1,344	,183
	Kecerdasan Emosional Orngtua	1,201	,202	1,188	5,945	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

4. Analisi data hipotesis keempat = Uji-t

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pola Komunikasi Orngtua	73	100,33	8,133	,952

One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pola Komunikasi Orngtua	105,403	72	,000	100,329	98,43	102,23

5. Analisis data hipotesis kelima = Uji-t

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan Emosional Orangtua	73	110,42	8,882	1,040

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kecerdasan Emosional Orangtua	106,225	72	,000	110,425	108,35	112,50



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sahriani Hasibuan
2. NIM : 1723100188
3. Tempat/Tanggal Lahir : Aek Badak, 10 November 1995
4. Alamat : Aek Badak, Kec, Sayurminatinggi, Kab,
Tapanuli Selatan, Prov, Sumatera Utara, Indonesia

B. PENDIDIKAN

1. TK Nova Simangambat, Kec, Siabu : Tahun 2000-2002
2. SD N No100620 Aek Badak, Kec Sayurminatinggi: Tahun 2002-2007
3. Madrasah Ibtidaiyah Aek Badak : Tahun 2005-2007
4. Mtss Al-Ahliyah Aek Badak : Tahun 2007-2010
5. MAN Siabu : Tahun 2010-2013
6. IAIN Padangsidimpuan : Tahun 2013-2017
7. Pascasjana IAIN Padangsidimpuan : Tahun 2017-2019

C. ORANG TUA

1. Nama Ayah : Alm. Rustam Ependi Hasibuan
2. Nama Ibu : Seri Dewa
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Aek Badak, Kec, Sayurminatinggi, Kab, TAPSEL